

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENEGAH PAHAM RADIKALISME SISWA  
DI MTS AL HADI LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH

**TITI NUR RIZKI**

**NIM.19531181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2023**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Titi Nur Rizki

NIM : 19531181

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa di MTs Al Hadi Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 02 Februari 2023

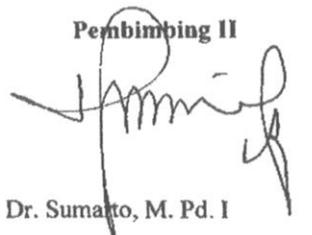
Mengetahui

**Pembimbing I**



**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 196508261999031001

**Pembimbing II**



**Dr. Sumarto, M. Pd. I**  
NIP. 199003242019031013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TITI NUR RIZKI

NIM : 19531181

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah  
Paham Radikalisme Siswa di MTs Al Hadi Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 Februari 2023



Penulis,

**Titi Nur Rizki**

**NIM. 19531181**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Titi Nur Rizki  
NIM : 19531181  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di MTs Al Hadi Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

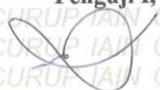
Sekretaris,

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

  
Dr. Sumarto, M. Pd. I  
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I,

Penguji II

  
Masudi, M. Fii. I  
NIP. 19670711 200501 1 006

  
Rana Arcanita, M. Pd. I  
NIP. 19700905 199903 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTO**

**“An Idup Dau Penemau. Kunyau Payeak Asal Meak Nyereak.”**

**“Satu Tetes Keringat Orang Tua Saya Jatuh. 1001x Semangat Saya Akan  
Tumbuh”**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong**” Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun Tujuan Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

6. Bapak Dr. Sumarto, M. Pd. I., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan. Serta selalu memberi motivasi dan nasehat yang membangun dalam Penelitian ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M. Pd. I., selaku Pembimbing Akademik.
9. Bapak Masudi, M. Fil. I., selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk menyempurnakan penelitian ini.
10. Ibu Rafia Arcanita, M. Pd., selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan penelitian ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
12. Kepala sekolah ibu Risti Febriyanti, S.Pd dan juga selaku guru mata pelajaran fiqih, ski dan Guru mata pelajaran bahasa Arab Ibu Riche Krisnawati, S.Pd, Bapak Pesi Julian Toni beserta dewan guru dan staf MTs Al Hadi Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

***Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Curup, 02 Februari 2023

**Titi Nur Rizki**  
**NIM : 19531181**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah. impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selalu diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat ridho dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa yang selalu mendukung disetiap langkah kaki ku, bapak Sirwan Alkoni, ibu yang sangat saya sayangi Sahbina, yang selalu mensupport, memberikan semangat dan arahan, ikhlas dalam memperjuangkan supaya menjadi orang yang berguna. Terimakasih banyak kedua orang tuaku atas dukungan cinta dan kasihmu, jasmu sangat besar bagiku semoga Allah memberikan jalan terbaiknya untukku dalam segala tujuanku yang ingin membahagiakan kalian. Aamiin Ya Allah.
2. Saudariku Fratiwi Annisa Febriyana selalu menjadi kakak yang terbaik untukku, teruntuk adik ku Tira Juniarti belajar yang rajin, semoga apa yang dicita-citakan segera tercapai, terima kasih kepada kedua saudariku sudah banyak membantu dan terus memberikan semangat.
3. Dosen pembimbing I bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. Kons dan Dosen pembimbing II bapak Dr, Sumarto, M,Pd.I terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dengan rasa sabar dan ikhlas yang sangat luar biasa dalam menghadapi ketikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan teruntuk kedua pembimbingku.
4. Dosen pembimbing Akademik Bapak Siswanto, S.Pd terimakasih atas bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berkesan pada saya pribadi.
5. Ibu Risti Febriyanti, S.Pd dan juga selaku guru mata pelajaran fiqih, ski dan Guru mata pelajaran bahasa Arab Ibu Riche Krisnawati, S.Pd, Bapak Pesi Julian Toni beserta dewan guru dan staf MTs Al Hadi Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian. saya ucapkan ribuan terimakasih atas dukungan dan bimbingan selama proses penelitan.
6. Sahabat dan teman terbaikku, (Candra Erlangga dan Widia Tri Wahyuni) terimakasih atas do'a dan selalu memberikan semangat, selalu hadir pada saat suka maupun duka semoga kita diberikan kesehatan selalu.
7. Untuk teman-teman KKN Kelompok 81 Kutai Donok dan teman-teman PPL Kelompok 33 SD N 07 Rejang Lebong.

8. Teman-teman seperjuangan tahun 2019 yang telah memberikan inovasi kepada penulis, Teman seperjuangan jurusan PAI, Almamater tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang yang berguna sampai saat ini, IAIN Curup.

## **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena Radikalisme yang merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan yang bersifat revolusioner. Jika ditinjau dari sudut pandang keagamaan, radikalisme diartikan sebagai sikap fanatisme yang tinggi terhadap agama dimana paham atau liran ini menjadikan para generasi muda bangsa seperti siswa dan mahasiswa sebagai sasaran paham mereka. Di zaman sekarang, media social merupakan faktor yang melatar belakangi munculnya paham radikalisme. MTs Al Hadi lebong merupakan salah satu sekolah berbasis agama Islam yang mana mayoritas siswanya telah menggunakan media social sebagai ajang komunikasi dengan dunia luar, sehingga besar potensi munculnya paham radikalisme di MTs Al Hadi lebong mengingat pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten disitus online ataupun media social. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong dan Dampak Paham Radikalisme siswa Di Mts Al Hadi Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (*reduksi data*), data *display* (*penyajian data*) dan *conclution drawing and varification* (*penarikan kesimpulan dan verifikasi*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa staregi yang digunakan guru untuk mencegah bahaya dari paham radikalisme di MTs Al Hadi Lebong yaitu menggunakan kegiatan sosialisasi mengenai paham radikalisme seperti kegiatan pada hari jum'at yaitu kultum yang nantinya materi yang disampaikan akan berkaitan dengan paham-paham radikalisme, guru selalu mengajarkan untuk selalu menghargai perbedaan, toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Dan untuk dampak yang di akibatkan oleh paham radikalisme siswa di MTs Al Hadi Lebong belum ada kearah yang anarkis, karena guru selalu mengajarkan untuk selalu menghargai perbedaan, toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

**Kata Kunci :** *Strategi Guru, Mencegah Radikalisme*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran .....	11
a. Pengertian.....	11
b. Fungsi Guru PAI .....	13
c. Tugas Guru PAI .....	14
d. Strategi dalam Pembelajaran.....	15
2. Radikalisme.....	31
a. Pengertian Radikalisme.....	31
b. Proses Terjadinya Radikalisme .....	33
c. Ciri-ciri radikalisme .....	37
d. Dampak Paham Radikalisme .....	37
B. Penelitian Relevan.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian.....	57

B. Subjek Penelitian.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Teknik Analisis Data.....	62
E. Pengecakan Keabsahan Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
B. Hasil Penelitian .....	74
C. Pembahasan.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Gambaran Umum MTs Al Hadi Lebong .....	67
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Al Hadi Lebong .....	68
Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan di MTs Al Hadi Lebong .....	72
Tabel 4.3 Data G Data Guru siswa di MTs Al Hadi Lebong .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Radikalisme berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti akar. Maksudnya yakni berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akar-akarnya. Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan penjebolan terhadap suatu sistem di masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Tentu saja melakukan perubahan (pembaruan) merupakan hal yang wajar dilakukan bahkan harus dilakukan demi menuju masa depan yang lebih baik. Namun perubahan yang sifatnya revolusioner sering kali “memakan korban” lebih banyak sementara keberhasilannya tidak sebanding. Sebagian ilmuwan sosial menyarankan perubahan dilakukan secara perlahan-lahan, tetapi kontinu dan sistematis, ketimbang revolusioner tetapi tergesa-gesa.<sup>1</sup>

Jika ditinjau dari sudut pandang keagamaan, radikalisme dapat diartikan sebagai sifat fanatisme yang sangat tinggi terhadap agama yang berakibat terhadap sikap penganutnya yang menggunakan kekerasan dalam mengajak orang lain yang berbeda paham untuk sejalan dengan paham yang mereka anut. Di Indonesia, meningkatnya radikalisme ditandai dengan

---

<sup>1</sup> Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h.116.

berbagai aksi kekerasan dan teror.<sup>2</sup> Aksi-aksi teror yang sering terjadi adalah yang disebut terorisme. Contoh peristiwa radikal yaitu pendugaan akan dilakukannya penusukan yang dilakukan oleh dua wanita terhadap anggota Brimob di Mako Brimob sebagaimana laporan Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal M. Iqbal. Kemudian disusul kejadian peledakan bom di Gereja Surabaya. Kejadian teror yang menimpa warga Surabaya khususnya bagi umat kristen di Gereja Kristen Indonesia, Gereja Santa Maria, dan Gereja Pantekosta membuat seluruh masyarakat berduka dan mengutuk keras praktek terorisme yang selama ini menjadi musuh berat pemerintah.<sup>3</sup>

Radikalisme Islam menjadi topik yang sering dibicarakan di berbagai belahan dunia pada awal abad ke-21 ini. Setelah cukup lama tidak terdengar suaranya, setelah Uni Soviet menarik diri dari Afghanistan akhir tahun 1979-an, kini dunia internasional menghadapi kenyataan munculnya ancaman baru berupa aksi kekerasan teroristik yang diduga kuat melibatkan kelompok-kelompok Islam radikal.<sup>4</sup> Selain itu, juga banyak bermunculan gerakan Islam keras, fundamentalis, dan lain-lain.

Di dunia saat ini islam bukan hanya dianggap sebagai agama yang membawakan keadilan dan kedamaian. Islam juga dianggap sebagai agama yang membawa radikalisme dan juga terorisme atau konflik dan perpecahan.

Apalagi muncul juga berbagai pemahaman Islamophobia yang menganggap

---

<sup>2</sup> Mulyadi, M. (2017 December). *Peran Pemuda Dalam Mencegah Paham Radikalisme*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

<sup>3</sup> Laporan Tempo.com (13/05/18). Diakses jum'at 17 juni 2022

<sup>4</sup> M Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran, dan Prospek Demokrasi*, (Jakarta: Pustaka LP3SP, 2007), h. 1.

Islam adalah ajaran yang menakutkan. Untuk menjawab hal tersebut, tentu saja Islam harus menunjukkan bukti bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, bukan membawa pada kerusakan dan perpecahan. Dalam hal ini, Al-Quran menjawab hal tersebut dalam ayat-ayat yang ada di dalamnya. (Q.S Al Anfal:61)

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

*Artinya: “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”<sup>5</sup>*

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa Islam adalah ajaran yang condong pada kedamaian dan agama Islam adalah agama rahmatan lil alamin bukan justru memecah belah dan membuat konflik berkepanjangan. Untuk itu seruan mengarah kepada kedamaian ini sebagai bagian manusia tunduk kepada aturan Allah dan bentuk ketaqwaan pada ajaran Islam. Al-Qur’an akan mengarahkan manusia menuju jalan kebenaran (lurus), agar manusia tidak keliru dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Al-Qur’an adalah kitab yang memberikan penjelasan secara komprehensif, baik masalah besar dan kecil, termasuk juga bagaimana sebuah sistem dalam bertata negara hingga bagaimana berperang yang benar sesuai dengan

---

<sup>5</sup> AL – QUR’AN. Surah Al Anfal : 61

pertunjuk yang sesuai diajarkan dalam Al Qur'an dan Rasulullah.<sup>6</sup> Islam tidak pernah mengajarkan kerusakan dan perpecahan, agama islam adalah agama yang menjaga kedamaian dan agama yang rahmatan lilalamin.

Namun sungguh ironis bahwa idealitas Islam yang mengharapakan untuk menyebarkan perdamaian dan keadilan. namun realita masih banyak orang-orang yang belum mempelajari dan memahami ajaran Islam lebih mendalam dan terjadinya pemahaman keliru yang menyebabkan jauh dari ajaran Islam. Fenomena kekerasan atas nama agama yang sering dikenal dengan radikalisme agama semakin tampak yang akhirnya melatarbelakangi gerakan terorisme yang selalu membayangi dan menjadi permasalahan yang kini dihadapi oleh Negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Fenomena tersebut sering terjadi di beberapa negara, terutama negara Timur Tengah bukanlah fenomena yang baru dalam sejarah Islam. Banyak sekali faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena tersebut, diantaranya adalah faktor teologi, budaya, sosial ekonomi dan politik. Sepertinya dari faktor teologi itulah muncul gerakan Islam radikal pertama yang ditampilkan oleh kaum Khawarij, yaitu kaum yang membangkang perintah Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan melakukan pemberontakan terhadap kepemimpinannya.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang ikut pemahaman dan aksi radikalisme di Indonesia adalah pendidikan. Ahmed Akbar S berkesimpulan bahwa

---

<sup>6</sup>Abdur Rahman dahlan, *Kaidah-kaidah Penafsiran Alquran* (Bandung: Mizan, 1997), h.19

<sup>7</sup> Gulpaygani, Ali Rabbani. 2014. *Kalam Islam Kajian Teologi dan Isu-Isu Kemazhaban. Dialih bahasakan oleh Muhammad Jawad Bafaqih*. Jakarta: Nur Al-Huda.

pendidikan Islam menghadapi sebuah masalah. Pendidikan Islam terlalu sempit dan mendorong tumbuhnya *chauvinisme* keagamaan.<sup>8</sup> Dari sekian banyak adanya fenomena atau konflik tersebut disebabkan karena adanya pemahaman yang keliru terhadap agama. Menurut Masdar Hilmy pemahaman agama yang keliru adalah Pendidikan Agama dipahami dan ditafsiri secara tekstual dan literal, sehingga misi Islam menghadirkan kedamaian dan rahmat tereduksi oleh pemahaman yang sempit.<sup>9</sup> Dari sinilah muncul istilah radikalisme agama yang terkenal dengan sikap dan pemikirannya yang sempit dan tidak mau berdialog dengan agama lain. Paham radikalisme adalah sebuah paham yang menginginkan sebuah perubahan secara menyeluruh, secara drastis, secara total sampai ke akar akarnya. Perubahan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak biasa, atau ekstrem dengan kata lain memaksa para calon penganutnya.<sup>10</sup>

Bentuk radikalisme dalam pendidikan tidak semuanya berupa aksi kekerasan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan dan sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma norma pendidikan. Sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan tersebut berimplikasi kepada munculnya situasi dan kondisi sekolah yang tidak menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Radikalisme bisa menimpa siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Tidak peduli anak anak, remaja, orang dewasa, tidak pandang mereka miskin atau kaya, tidak pandang mereka

---

<sup>8</sup> Ahmed Akbar S, *Islam sebagai Tertuduh*, (Bandung: Arasy Mizan, 2004), h. 244.

<sup>9</sup> Masdar Hilmy, the politict of retaliation the backlash of radical islamists to deradicalition project in I ndonesia, *Al Jami'ah journal of islamic studies*, Vol. 51. No 1. 2013. h. 133

<sup>10</sup> M. Dien Syamsuddin, *Islam dan Politik Era Orde Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 17

kelompok elit ataupun rakyat jelata. Radikalisme lebih banyak disebabkan oleh adanya faham atau pemikiran yang sempit terhadap suatu fenomena. Oleh sebab itu radikalisme akan bisa ditelan atau dipangkas bahkan dihilangkan harus diawali dari pembinaan atau bimbingan cara pandang atau cara fikir terhadap suatu fenomena. Indonesia memiliki analisis yang cukup menarik bahwa untuk melahirkan cara pandang yang tepat perlu belajar dari ideologi ahlussumah wal jamaah atau NU yang dicirikan dengan empat hal<sup>11</sup>:

Pertama, *tawasuth* (moderat). Doktrin ini mengajarkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk melaksanakan suatu aktivitas tetapi sebatas apapun manusia masih dibatasi oleh kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Artinya dalam meraih kesuksesan, manusia wajib ihtiyar secara optimal tetapi jangan lupa bahwa Allah swt juga ikut menentukan keberhasilan. Setelah berusaha manusia wajib berdoa dan pasrah kepada Allah swt.

Kedua, *tawazun* (keseimbangan). Doktrin ini mengajarkan bahwa manusia dalam memandang suatu realitas tidak boleh bersifat ekstrem baik kekiri ataupun ke kanan. Artinya manusia yang baik tidak terlalu berlebihan pada saat senang atau benci kepada sesuatu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa sebaik baik menurut pandangan manusia belum tentu baik menurut Allah swt, sebaliknya sejelek jelek dalam pandangan manusia juga belum tentu jelek menurut Allah swt.

---

<sup>11</sup> Nur Syam (2009), *Tanggapan Multikulturalisme Indonesia*, kanisius, Yogyakarta.

Ketiga, *i'tidal* (keadilan). Doktrin ini mengajarkan bahwa diantara sesama manusia harus saling memebrikan kepercayaan dan kepercayaan yang dibangun harus memberikan persn secara proporsional. Dunia akan cepat hancur jika masing masong elemen tidak memiliki kesadaran untuk melaksanakan peran masing masing secara proporsional.

Keempat, *tatharruf* (universsalisme). Doktrin ini mengajarkan Setiap manusia agar lebih mengedepankan pemahaman islam yang bersifat universal (global/umum). Kebenaran islam dilihat dari norma norma yang bersifat umum seperti keadilan, kemanusiaan, keselamatan dan kesejahteraan.

Menurut M. Saekan Muchith, dari perspektif pendidikan, salah satu cara mengeleminir radikalisme bisa ditempuh dengan berbagai cara seperti dengan pola pembelajaran Kontekstual yaitu pola pembelajaran yang ditekankan kepada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan secara intelektual, sosial maupun budaya.<sup>12</sup>

Diantara lembaga pendidikan Islam ada macam katagori Madrasah dalam lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Pondok Pesantren. Di sini peran guru sangat penting untuk mencegah paham radikalisme agama di sekolah karena guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa-siswinya, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dipandang sebagai sosok teladan

---

<sup>12</sup> M. Saekan Muchith (2008) *Pembelajaran Kontekstual*, Raisal Media Group:Semarang.

bagi siswa-siswi yang sangat moderat dalam menyampaikan ajaran Agama Islam di sekolah. Pasalnya, dalam Permendikbud atau silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian dijadikan acuan dasar bagi Guru Pendidikan Agama Islam, materi pengajaran tidak mengandung unsur radikalisme.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hadi Lebong adalah lembaga pendidikan yang mempunyai derajat yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam. Madrasah Tsanawiyah selain memberikan pengajaran yang berhubungan dengan pengetahuan umum yang diajarkan di SMP, Madrasah Tsanawiyah juga memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan di SMP.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al Hadi Lebong karna belum ada peneliti lain yang membahas tentang radikalisme dan di zaman sekarang, media social merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi munculnya paham radikalisme yang mana mayoritas siswanya telah menggunakan media social sebagai ajang komunikasi dengan dunia luar, sehingga besar potensi munculnya paham radikalisme di MTs Al Hadi lebong mengingat pesan-pesan yang bermuatan radikalisme mudah diperoleh dari konten disitus online ataupun media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, menurut penalaran yang wajar penulis berpendapat bahwa Mts memiliki potensi

sebagai sarana indoktrinasi radikalisme, dan guru berperan penting dalam munculnya radikalisme. Sehingga penulis berkeinginan untuk mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, untuk menghindari pembahasan yang semakin melebar maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Mts Al Hadi Lebong”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong?
2. Bagaimana Dampak Paham Radikalisme siswa Di Mts Al Hadi Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong.
2. Untuk Mengetahui Dampak Paham Radikalisme siswa Di Mts Al Hadi Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi kajian Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Radikalisme di sekolah dan Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Radikalisme di sekolah.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru PAI penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru PAI, untuk Mencegah Radikalisme di sekolah
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman wawasan berfikir kritis, dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai refensi untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Radikalisme di sekolah.
- d. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengarahkan dan mengendalikan perilaku anak-anak mereka yang masih remaja dalam lingkungan keluarga terutama mengenai radikalisme.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran**

###### **a. Pengertian**

Pengertian strategi secara konseptualnya biasanya berkaitan dengan cara atau taktik yang banyak digunakan di lingkungan militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Pupuh Fathurrahman pengertian strategi secara bahasa bisa diartikan sebagai kiat, trik, siasat atau cara. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*Ustad*”, “*Muallim*”, “*Muaddib*”, dan “*Murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*Ta’lim*”, “*Ta’dib*”, “*Tarbiyah*”. Istilah *Muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) dan istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan

---

<sup>1</sup> Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h, 139

pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru. Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 1) Guru sebagai pengajar, yakni guru memberikan pengajaran di dalam kelas, bukan hanya menyampaikan pelajaran, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.
- 2) Guru sebagai pembimbing, yaitu guru memiliki kewajiban untuk memberikan bantuan kepada siswa, agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru sebagai pemimpin, yakni guru mampu untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.<sup>2</sup>

Guru dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia akhirat.<sup>3</sup>

#### **b. Fungsi Guru PAI**

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dzakiyah Daradjat berpendapat bahwa Sebagai sebuah bidang study di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga,

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h. 125-126.

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 27.

menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber-sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

### **c. Tugas Guru PAI**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.172

seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Berikut beberapa tugas guru<sup>6</sup> :

- 1) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- 2) Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- 3) Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

#### **d. Strategi dalam Pembelajaran**

- 1) Strategi exspositori

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda“ dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).

Menurut Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan strategi berarti : 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perangdan

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, , Guru dan Anak Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.36

damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan, 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>7</sup>

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-

---

<sup>7</sup>Zainal Arifin, Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Skripta Media Creative, Yogyakarta, 2012, h. 55

akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.<sup>8</sup>

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses bertutur/proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dalam strategi ekspositori guru biasanya menggunakan metode ceramah.

Berikut langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori meliputi :

a) Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu :

- (1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- (2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- (3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- (4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Bandung, 2011, h. 179

b) Penyajian (presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- (1) Penggunaan bahasa
- (2) Intonasi suara
- (3) Menjaga kontak mata dengan siswa
- (4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

c) Korelasi (correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk member makna terhadap materi pelajaran.

d) Menyimpulkan (generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (core) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.

Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara mengulang kembali int-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.<sup>9</sup>

e) Mengaplikasikan (application)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.<sup>10</sup>

2) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Hakikat pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat

---

<sup>9</sup>Usmansah, A. A. (2017). *Implementasi metode ekspositori dalam pembelajaran maharah istima'kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangasem Utara Batang* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).

<sup>10</sup> Darmawani, E. (2018). *Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal*. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30-44.

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), komunitas belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), refleksi (Reflection), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).<sup>11</sup>

#### (1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis yang mendasari proses pembelajaran kontekstual. Landasan berpikir konstruktivisme berbeda dari pandangan objektivisme yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran semata bukan pada proses mendapatkan hasil tersebut.<sup>12</sup> Dalam pandangan kaum konstruktivis, strategi memperoleh pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan berapa banyak siswa yang memperoleh dan mengingat pengetahuan. Oleh karena itu, kewajiban guru adalah memfasilitasi belajar melalui proses: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (b) memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri.

---

<sup>11</sup> "Rahayu et al. - 2013 - Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pem.Pdf," H. 11.

<sup>12</sup> Latuconsina dan Abrar, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar," h.39.

Prinsip dari pembelajaran kontekstual adalah membimbing siswa untuk mengonstruksikan atau membangun sendiri pemikiran dan perasaannya yang bersumber dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan cara seperti itu, pengetahuan yang didapatkan akan terpatritkan dalam otak siswa dan pemahaman yang dihasilkan dengan cara berpikir kritis merupakan peluang besar untuk membantu siswa selalu mengingat konsep yang diajarkan. Cara ini lebih efektif dibandingkan dengan keyakinan-keyakinan yang secara dogmatis diterima tanpa prasyarat yang diberi guru.

## (2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dan terpenting dari pembelajaran kontekstual. Dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, pikiran, perasaan, dan gerak motorik kita akan secara terpadu dan seimbang dalam merespon sesuatu yang diperoleh dari belajar melalui proses menemukan. Untuk meningkatkan mutu belajar, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pengamatan, bertanya, mengajukan dugaan-dugaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan sendiri. Melalui proses menemukan seperti itu, diharapkan pengetahuan dan

pengalaman siswa dipahami sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dari, oleh, dan untuk mereka.

### (3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bertanya juga merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran penyelidikan, yaitu menggali informasi mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Dalam pembelajaran, aktivitas bertanya perlu ditingkatkan. Penyebab siswa kurang berani bertanya adalah karena: (a) siswa merasa dirinya tidak lebih tahu dari pada guru, akibat dari kebiasaan belajar yang satu arah, (b) adanya ganjalan psikologis karena guru lebih dewasa dari sisi usia daripada siswa, (c) kurang kreatifnya guru dalam mengajukan persoalan-persoalan yang menantang siswa untuk bertanya. Alasan-alasan tersebut merupakan tugas bagi guru untuk mencairkan suasana atau hambatan psikologis yang menghalangi siswa untuk bertanya, serta memperkaya topik-

topik pembelajaran yang aktual sesuai perkembangan zaman dan kenyataan.<sup>13</sup>

(4) Masyarakat/Kelompok Belajar (*Learning Community*)

*Learning community* dapat terjadi apabila antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa memiliki interaksi yang efektif dan komunikatif. Dalam proses pembelajaran di kelas dapat dibentuk kelompok-kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Dalam pembelajaran kontekstual, *learning community* dapat dilakukan dengan cara: (a)membentuk kelompok kecil, (b)mendatangkan ahli ke kelas, (c)bekera dengan kelas sebaya, (d)bekera dengan kelas di atasnya, dan (e)bekerja dengan masyarakat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menerapkan *learning community* adalah sebagai berikut:

- (a) Guru perlu mengaktifkan kelasnya dengan meminta siswa membantu suatu kelompok untuk bekerja sama secara kelompok
- (b) Guru perlu mendatangkan seorang ahli/pakar yang dianggap dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan yang belum diketahui secara persis

---

<sup>13</sup>rahayu, Rasna, Dan Artawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas Xii Smkn 1 Denpasar,” h. 54.

- (c) Guru perlu mendorong dan melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan adik/kakak kelas
  - (d) Memberikan pengalaman yang lebih luas, sehingga memungkinkan guru untuk menemukan tempat belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tema pembelajaran.
- (5) Pemodelan (Modeling)

Bagian penting lainnya dalam pembelajaran kontekstual adalah pemodelan. Pemodelan adalah proses belajar dengan memberikan contoh berupa tindakan dan perilaku yang ditampilkan kepada siswa. Misalnya seorang guru memperagakan cara menggunakan termometer suhu, dari cara memegang sampai melihat kenaikan/perubahan suhunya. Dengan begitu guru sebagai modelnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya guru yang menjadi model atau percontohan tetapi model pembelajaran dapat melibatkan siswa atau seorang pakar/ahli. Misalnya siswa yang pernah mendapat juara lomba menggambar karikatur tingkat nasional. Siswa tersebut dapat memberikan contoh mulai dari cara menggambar hingga proses pewarnaan. Maka dapat disimpulkan bahwa, belajar melalui pengamatan model akan memberikan balikan yang lebih cepat dan dapat ditiru langsung oleh siswa.

## (6) Refleksi

Refleksi termasuk salah satu bagian penting dalam pembelajaran kontekstual yang bermanfaat untuk mengingat kembali tentang sesuatu yang telah dilakukan di waktu-waktu yang sudah dilakukan sebelumnya. Refleksi adalah cara berpikir kebelakang (*flashback*) tentang apa yang sudah dilakukan pada masa lampau. Fungsi berpikir reflektif adalah untuk mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman lama dengan pengetahuan atau pengalaman yang baru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan belajar reflektif agar siswa dapat mengulas dan menghubungkan kembali pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya telah diterima siswa, antara lain:

- (a) Muatan pembelajaran perlu secara langsung dikaitkan dengan realitas kehidupan, sehingga proses berpikir reflektif pada diri siswa dapat langsung terkait dengan pengalaman pribadinya.
- (b) Sebelum disampaikan materi yang baru, perlu adanya pengulangan-pengulangan pengetahuan sebelumnya agar siswa dapat mengingat adanya kaitan pengetahuan itu dengan pengetahuan yang baru. Hal ini diharapkan agar dapat mengurangi dominasi pengetahuan yang dilakukan oleh guru.

(7) Penilaian Autentik (*Authentication Assessment*)

Penilaian dalam pembelajaran kontekstual berperan dalam memberikan gambaran keberhasilan siswa secara keseluruhan. Penilaian tidak hanya dikhususkan pada penilaian hasil belajar berupa tes/ujian/ulangan semata, melainkan penilaian yang benar-benar diberikan secara autentik atau benar atau nyata berdasarkan kemampuan siswa dalam mendapatkan pengetahuan serta pemahaman (proses). Prinsip penilaian autentik yaitu menghendaki teridentifikasinya seluruh potensi dan kemampuan pada diri siswa. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru dapat segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar.

Penilaian autentik menekankan pada proses pembelajaran, dimana *assessment* tidak diberikan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar melainkan dilakukan bersama-sama secara terintegrasi dari awal hingga akhir pembelajaran. Nilai (*assessment*) diberikan berdasarkan rubrik penilaian dengan beberapa aspek penilaian yang telah ditentukan. Aspek penilaian tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga dapat menentukan

beberapa aspek yang perlu dinilai selama proses pembelajaran.<sup>14</sup> Karakteristik penilaian autentik terdiri dari:

- (a) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung,
- (b) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- (c) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta,
- (d) Berkesinambungan,
- (e) Terintegrasi (tidak terpisah),
- (f) Dapat digunakan sebagai *feedback*.

### 3) Strategi Pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Strategi dan metode sering digunakan secara bergantian untuk menjelaskan makna yang sama. Metode pembelajaran diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan, strategi pembelajaran diacukan sebagai penataan cara-cara, sehingga terwujud urutan

---

<sup>14</sup> “nal Education and development,” h. 27.

langkah-prosedur yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program. Strategi pembelajaran merupakan komponen penentu utama kualitas pembelajaran, demikian pentingnya strategi pembelajaran, sehingga harus dipilih dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup> Pemilihan strategi pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan pada faham konstruktivis. Menurut Slavin yang dikutip dari buku Isjoni yang berjudul “pembelajaran kooperatif”, merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 dengan struktur kelompok heterogen.<sup>16</sup>

Dalam strategi pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi

---

<sup>15</sup> Bakkidu, N., “*Strategi Pembelajaran Membaca Pemula di Kelas 1 SDN Se-Kecamatan Mariso Kotamadyah Ujung Pandang.*” Tesis Tidak Diterbitkan (Malang: PPS UM, 1996), h. 56

<sup>16</sup> rs. H. Isjoni, M.Si., Ph.d, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 8

yang dibelajarkan dan sekaligus melatih sikap dan ketrampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, sehingga perolehan dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Agar mencapai tujuan yang diharapkan, terdapat empat tahap wajib yang harus dilalui, yakni sebagai berikut<sup>17</sup>:

a) Penjelasan materi (*Present information*)

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini, guru menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

b) Belajar dalam kelompok (*Organize students into learning teams*)

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

---

<sup>17</sup> Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 148-149

c) Penilaian (*Test on material*)

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya, yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

d) Pengakuan Kelompok (*Provide recognition*)

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, yang layak diberikan hadiah atau reward. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

## 2. Radikalisme

### a. Pengertian Radikalisme

Radikalisme secara konseptual berasal dari kata *radix* yang berarti akar, yang menurut bahasa berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Radikalisme aspek konsep sikap jiwa merupakan mengusung perubahan yang cenderung menggunakan kekerasan.<sup>18</sup> Jallaludin Mendefinisikan radikalisme sebagai paham atau aliran yang menghendaki pembaharuan sosial atau politik dengan cara keras dan drastis.<sup>19</sup>

Radikalisme ini merupakan aliran yang ingin mengadakan perubahan secara total serta berusaha merombak secara total tatanan sosial, politik atau keagamaan yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan. Radikalisme ini merupakan suatu gerakan yang harus diwaspadai oleh segenap kalangan masyarakat. Banyak golongan yang mereka mendeklarasikan setiap aktivitas mereka adalah amar ma'ruf nahi munkar dan setiap aksi mereka adalah jihad, akan tetapi dalam menjalankan konsep tersebut sebagian dari golongan tersebut selalu dengan tindakan kekerasan dan perusakan sarana dan prasarana, padahal dalam ajaran Islam sendiri agama Islam sangat mengecam dan melarang untuk menggunakan kekerasan dalam mengajak seseorang ataupun menyeru orang lain untuk berbuat kebaikan. Islam merupakan

---

<sup>18</sup> Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad*, (Yogyakarta: al-Zikra, 2011), h. 93.

<sup>19</sup> H. Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 419.

agama *rahmatan lil a'lamin* yang menyukai kedamaian dan menyeru orang lain untuk berbuat kebaikan dengan cara yang lemah lembut.

Paham radikalisme ini merupakan paham yang harus diwaspadai, paham radikal seperti ISIS dan lain-lain pada dasarnya timbul bisa jadi karena kekecewaan terhadap penguasa, atau juga salah memahami tentang suatu ajaran yang beranggapan bahwa tindakannya adalah benar dan berdalih bahwa tindakannya merupakan jihad atas nama Islam, atau juga dengan ketidak puasan tersebut mereka berusaha untuk membentuk dan mendirikan sebuah daerah atau negara sendiri. Untuk mencegah penyebaran paham radikal ini kita harus melibatkan semua lapisan masyarakat, banyak pihak terutama kalangan ulama, media cetak, elektronik, instansi pemerintahan dan sebagainya, jangan sampai paham ini berkembang dengan pesatnya apalagi sampai masuk ke dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an mengemukakan keras sikap Ahli Kitab yang terlalu berlebihan dalam beragama sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 171).

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلٰى اَللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ

Artinya: *“Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar”*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> AL – QUR’AN. Surah An Nisa’ : 171

Radikalisme dapat dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level tindakan atau aksi. Pada level pemikiran, radikalisme masih berupa wacana, konsep, dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah politik, paham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi massa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.

Semua ungkapan mengenai radikal mengacu pada satu titik bahwa radikal adalah sikap yang keras ingin melakukan perubahan terhadap sesuatu sampai asal atau akar, dan terkadang tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan oleh sikap tersebut. Tindakan kelompok radikal bila dikaitkan dengan Islam berarti kelompok Islam tersebut menggunakan landasan ajaran-ajaran Islam untuk melakukan perubahan yang drastis dan ekstrem.

#### **b. Proses Terjadinya Radikalisme**

Radikalisme tidaklah datang tanpa sebab dan tidaklah muncul secara kebetulan, melainkan memiliki sebab-sebab dan faktor yang mendorongnya untuk muncul. Penyebabnya timbulnya radikalisme ini bukan hanya satu sebab, melainkan banyak sebab dan beragam, diantara sebab-sebab tersebut ada yang bersifat keagamaan, politik,

sosial, ekonomi, psikis pemikiran dan tidak menutup kemungkinan adalah campuran dari seluruh atau sebagian dari faktor-faktor tersebut.

Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa penyebab timbulnya radikalisme dikarenakan beberapa hal sebagai berikut<sup>21</sup>:

1) Lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama.

Salah satu penyebab utama terjadinya radikal ini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya memahami maksud maksudnya dan mengenal ruhnya. dan di antara indikasi-indikasi yang penting untuk dipahami sebagai berikut:

- a) Memahami nash secara tekstual
  - b) Berlebihaan dalam mengharamkan.
  - c) Merupakan sikap memperdebatkan persoalan yang lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar
  - d) Mempelajari ilmu hanya dari buku dan mempelajari al Qur'an hanya dari mushaf
  - e) Pemuda yang berpaling dari para ulama
- 2) Lemahnya Pengetahuan tentang Sejarah, Realitas, Sunnatullah dan Kehidupan.

---

<sup>21</sup> Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004) h. 61-126

Kelemahan pandangan dalam agama ini masih ditambah lagi dengan kelemahan pandangan tentang realitas kehidupan, sejarah dan sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-makhluknya. Anda akan menyaksikan salah seorang dari mereka menginginkan apa yang tidak mungkin terjadi, mencari apa yang tidak mungkin ada dan mengankan apa yang tidak mungkin terwujud. Ia memahami berbagai peristiwa tidak sebagaimana hakikatnya, menafsirkannya menurut dugaan- dugaan yang ada dikepalanya, tanpa landasan apapun dari sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-makhluknya atau dari hukum syariatnya. Ia mengubah seluruh masyarakat dalam hal pemikiran, perasaan, tradisi, akhlak dan organisasinya, baik organisasi sosial, politik maupun ekonomi dengan sarana-sarana fantastis, cara-cara imajinatif, penuh keberanian dan usaha.

### 3) Serangan Nyata dan Konspirasi Rahasia Terhadap Umat Islam.

Selain faktor di atas, masih ada serangan jahat yang diarahkan kepada negara-negara dan tempat suci Islam dimanapun berada. Masih ada peperangan terhadap umat Islam yang tidak bisa ditutup-tutupi, yang kadang-kadang terlihat nyata dan kadang-kadang tersembunyi. Setiap hari berita pagi, siang, dan sore menyajikan kepada umat Islam tentang saudara-saudaranya di Palestina, Lebanon, Afghanistan, Filliphina, Eritria, Somalia, Siprus, India, dan negeri-negeri lain tempat kaum muslimin hidup sebagai minoritas tertindas atau mayoritas yang dikuasai.

- 4) Sikap pemberangusan Terhadap Kebebasan Dakwah Islam yang komprehensif.

Penyebab lainnya adalah yang berkaitan dengan kemerdekaan untuk mendakwahkan dan mengamalkan Islam. Dalam pandangan Islam, setiap Muslim wajib mendakwahkan agamanya sesuai kadar kemampuan dan sarana yang dimilikinya. Oleh karena itu, tekanan terhadap dakwah dan para dai serta sikap represif terhadap gerakan Islam merupakan salah satu faktor paling nyata yang mendorong timbulnya radikalisme sebagai sikap pembelaan.

- 5) Kekerasan dan Siksaan Hanya Akan Menciptakan Radikalisme.

Sebab-sebab radikalisme ini mencapai puncaknya ketika penguasa menggunakan cara kekerasan dan siksaan di penjara, baik fisik maupun mental, di mana manusia digiring ke dalam penjara dengan cemeti dan mulai berpikir mengapa mereka dipenjara dan disiksa oleh penguasa hanya karena mereka memperjuangkan Islam, kemudian mereka mulai bertanya bagaimana hukumnya penguasa yang menyiksa mereka yang berjuang demi Islam hingga mencap mereka sebagai seorang yang kafir, hingga pada akhirnya mereka juga mengklaim kafir bagi rakyat tidak bersalah hanya karena mereka patuh kepada penguasa yang mereka anggap kafir. Dari sinilah, tersebar gelombang pengafiran terhadap seluruh manusia secara global terjadi.

### c. Ciri-ciri radikalisme

Menurut Yusuf Al-Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Irwan Masduqi (2012: 91) di antaranya adalah sebagai berikut: <sup>22</sup>

- 1) Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat.
- 2) Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya samah (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakanakan wajib dan makruh seakan-akan haram.
- 3) Kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya.
- 4) Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah.
- 5) Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya.
- 6) Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat.

### d. Dampak Paham Radikalisme

Paham radikalisme dikalangan mahasiswa dan pelajar tidak berdiri sendiri tetapi terkait dengan jaringan organisasi-organisasi radikal diluar konteks pendidikan yang sudah lebih dahulu adanya. <sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Irwan Masduqi, "Deradikalisme Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 (Desember 2012), 3-4

<sup>23</sup>Saifuddin, S. (2011) "Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)." *Analisis : Jurnal Studi Keislaman*, 11 (1), 17-32

dampak radikalisme maka ditemukan deskripsi mengenai dampak radikalisme ialah sebagai berikut:

1) Merusak kedamaian masyarakat

Radikalisme disini yaitu suatu paham konspirasi yang didalamnya menganung unsur kekerasan (terorisme) yang bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok terhadap seseorang maupun sekelompok orang dalam masyarakat.<sup>24</sup> Radikalisme di masyarakat, muncul karena perbedaan penafsiran terhadap ideologi dalam menafsirkan kitab suci. Artinya permasalahan kecil pun dapat menjadi masalah besar dan akan sangat berpengaruh terhadap perdamaian di negeri ini. kuatnya keyakinan kaum radikal akan kebenaran program atau ideologi yang mereka bawa. Sikap ini, pada saat yang sama, dibarengi dengan penafsiran kebenaran dengan sistem lain yang akan diganti.

Dalam gerakan sosial, keyakinan tentang ide ini sering dikombinasikan dengan cara-cara pencapaian yang mengatasnamakan nilai kemanusiaan. Akan tetapi, kuatnya keyakinan ini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan. Cara pandang seperti itulah yang dapat menimbulkan perspektif yang berbeda.

---

<sup>24</sup> Rahman Mantu, "Bina-Damai Dalam Komunitas Pesantren: Sebuah Upaya Counter-Radikalisme," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 23, No.1 (15 Juni 2015): 4-6

## 2) Menimbulkan penyimpangan Agama

Secara logika agama manapun tentu saja tidak akan mengajarkan untuk melakukan tindakan radikalisme.<sup>25</sup> Semua agama baik muslim ataupun non muslim menginginkan kedamaian baik di dunia maupun akhirat, dan tidak ada yang tidak menginginkan itu. Namun pada kenyataannya sering sekali terjadi ataupun ditemukan kondisi berbeda, yaitu dimana keterlibatan antar sesama muslim dalam gerakan radikal dan juga agama sering terlibat maupun sering dilibatkan di dalam gerakan radikalisme yang dilakukan oleh umat sebagai ajang adu domba antar sesama bagi penyandang dan pemeluk agama tersebut yang kemudian memunculkan tuduhan yang menjadikan masalah bahwa agama sebagai penyebab utama yang menjadikan dunia berantakan, serta ciri negatif yang penuh dengan anarkisme.

Kekerasan dalam beragama timbul dari paham keislaman yang menginginkan dilakukannya perubahan sosial politik sesuai dengan syariat Islam, yang dilakukan dengan cara keras dan drastis. Contoh Islam radikal merupakan aliran dalam Islam yang mencita-citakan terlaksananya syariat Islam dalam kehidupan sosial politik. Dan untuk mencapai cita-cita itu dilakukan gerakan-

---

<sup>25</sup> Abu Rokhmad, "Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, No.1(30 Mei 2012): 2-5,

gerakan yang drastis yang mengatas namakan agama.<sup>26</sup> Seperti gerakan fundamentalis ialah mazhab yang fanatik, mengisolasi diri dan selanjutnya mengarah kepada benturan serta memiliki sifat-sifat stagnasi, menolak menyesuaikan kekauan yang menolak pertumbuhan dan seluruh perkembangan, kembali ke masa lalu dan memisahkan diri kepada warisan lama, tidak toleran.

### 3) Intoleransi serta Anti Sosial

Intoleransi terjadi karena adanya seseorang atau sekelompok yang memili kepentingan sendiri sehingga Kerjasama dalam urusan sosial tertutup rapat karena kelompok radikal biasanya mementingkan agama secara berlebihan dan acuh terhadap lingkungan sosial. Jika bertindak dalam urusan social dan politik, selalu mengatasnamakan agama, seolah otoritas agama hanya ada pada satu kelompok ini. Ini adalah sikap ekstrem yang jauh dari sikap moderat, sehingga tidak mau menerima dialog antar sesama manusia, terlebih lagi terhadap non muslim. Di sini tata nilai menjadi dominan dalam menggerakkan segala sikap untuk merespon gejala-gejala sosial yang ada.<sup>27</sup>

### 4) Merasa Paling Benar Sendiri

Seseorang atau sekelompok orang yang radikal menganggap adanya kebenaran tunggal dalam menginterpretasikan Islam dan

---

<sup>26</sup> Damayanti, N. P., Thayibi, I., Gardhiani, L. A., & Limy, I. (2003). *Radikalisme agama sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang: Studi kasus Front Pembela Islam*. Jurnal Kriminologi Indonesia, 3(1), 43-57.

<sup>27</sup> Hamzah, A. R. (2018). *Radikalisme Dan Toleransi Berbasis Islam Nusantara*. Sosiologi Reflektif, 13(1), 19-35.

kebenaran tersebut ada di dalam kelompoknya, sehingga interpretasi dari kelompok lainnya dianggap salah. Oleh karena itu, kelompok yang berpaham radikal ini menginginkan perubahan secara drastis dari nilai-nilai yang mapan tersebut digantikan dengan nilai-nilai yang diyakininya dengan tindakan yang non-mainstream.

Pemahaman dan tindakan yang non-mainstream ini dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang, yaitu perilaku individu atau kelompok yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan dan norma sosial yang telah berlaku. Perilaku ini dianggap positif oleh anggota kelompoknya dan dianggap negatif oleh mayoritas penduduk Indonesia, karena banyak merugikan, menyakiti, bahkan menghilangkan nyawa warga negara.<sup>28</sup>

Beberapa cara untuk mencegah agar tidak terjerumus bahaya radikalisme :

a) Memlalui pembelajaran Agama dengan Baik dan Benar

Bahwa salah satu penyebab radikalisme adalah kebodohan atau tidak mengerti. Jika berbicara radikalisme agama, maka penyebabnya adalah karena tidak mengerti dan salah menafsirkan ajaran agama. Yusuf Qardhawi mengatakan salah satu penyebab utama terjadinya sikap radikal ini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya

---

<sup>28</sup>Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 187

bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya dan mengenali ruhnyanya.<sup>29</sup> Maka dari itu solusi yang tepat agar kita tidak terkena radikalisme adalah dengan mempelajari kembali agama dengan baik dan benar. Dengan mempelajari agama dengan baik dan benar kita dapat menambah ilmu pengetahuan agar nantinya tidak berbuat kesalahan. Ilmu itu sangat penting. Dengan memiliki ilmu kita bisa terhindar dari sesuatu yang salah. Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk belajar agar kita mendapatkan ilmu sehingga dapat selamat dan bahagia.

b) Mencari lebih tau dalam Menerima Informasi

Salah satu yang menyebabkan orang menjadi pengikut radikalisme adalah karena pengaruh-pengaruh dari orang yang memang sudah paham radikal. Orang atau kelompok radikal ini mempengaruhi orang lain dengan cara menyebarkan informasi-informasi sesat melalui media maupun lisan. Mereka berharap orang yang mereka pengaruh percaya dengan mereka dan akhirnya menjadi sekutu mereka. Setiap orang patut waspada dengan informasi-informasi yang ada. Hal itu karena informasi yang ada tidak selalu benar. Agar tidak mudah dipengaruhi, jangan langsung mempercayai setiap informasi yang baru. Orang yang cerdas dan paham tidak akan menerima

---

<sup>29</sup> Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 61

langsung dan percaya informasi yang didaparkannya. Dia akan berusaha mencari tahu dengan detail setelah mencari kebenaran dari informasi tersebut. didalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk tabayun, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT (Q.S Al-Hujurat ayat 6) :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَنِيدِينَ ﴿٦﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*<sup>30</sup>

c) Memilih teman dalam bergaul diluar Sekolah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupannya manusia pasti berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut bisa bermacam-macam misalnya, keluarga, tetangga, pertemanan, dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa salah satu penyebab radikalisme adalah doktrin atau pengaruh dari seseorang. Teman adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Orang yang

---

<sup>30</sup> AL – QUR'AN. Surah Al Hujarat: 6

memiliki teman yang berperilaku baik, maka orang tersebut cenderung juga memiliki perilaku yang baik. Sedangkan orang yang memiliki teman yang berperilaku buruk, maka besar kemungkinan orang tersebut juga sama memiliki perilaku yang buruk. Rasulullah SAW pernah memberikan perumpamaan dalam HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِحِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِحُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

*Artinya : “permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau kamu bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalau pun tidak, kamu tetap mendapatkan bau harumnya. Sedangkan besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalau pun tidak kau akan tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap pandai.”<sup>31</sup>*

Hadits nabi diatas mengingatkan kita agar memilih temen dalam berteman. Hal itu dikarenakan teman dapat mempengaruhi diri sendiri. Apabila seseorang salah berteman dengan orang yang berpaham radikal, maka besar kemungkinan

---

<sup>31</sup> Muammar, M., & Bagis, F. (2022) *ibM Pendampingan Mental Health Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Purwokerto Melalui Kajian Dakwah Islam*. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1)

orang tersebut akan terpengaruh juga dengannya. Oleh karena itu, cara sederhana agar diri sendiri tidak terpengaruh oleh paham radikal adalah hati-hati dalam berteman maupun memilih teman.

d) Saling mengingatkan, menasehati dan toleransi

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Maka sudah sewajarnya bagi setiap manusia untuk saling tolong menolong dan menasehati. Menjadi manusia yang baik dengan saling mengingatkan satu sama lain. Jika ada orang lain, baik itu teman maupun keluarga tersesat, maka wajib bagi kita untuk menolongnya dengan cara meluruskan kembali. Seperti yang kita ketahui berdasarkan uraian tentang radikalisme bahwa orang yang berpaham radikal cenderung keras dan fanatik. Dikarenakan mereka sangat fanatik maka otomatis mereka tidak akan mudah menerima pendapat orang lain yang berlawanan dengannya. Oleh karena itu orang yang radikal tidak mudah untuk diluruskan kembali. Maka perlukan sebuah cara khusus untuk meluruskan kembali orang yang berpaham radikal. Dengan kondisi tersebut, perlu diskusi secara personal dan memberikan nasihat secara lembut seperti didalam Firman Allah SWT (Q.S Al Imran ayat 159) :

فَمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ غَافِقًا لِّذُنُوبِهِمْ لَفَسَدَتُمْ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ  
 فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”<sup>32</sup>*

Firman Allah tersebut memberitahukan bahwa kita harus berlaku lemah lembut. Sama halnya ketika memberi nasihat kepada sesama, harus dengan lemah lembut agar nantinya orang yang akan diberi nasihat tersebut terbuka hati dan pikirannya. Meluruskan orang yang berpaham radikal tidak boleh dilakukan dengan kasar. Hal itu dikarenakan jika berbuat kasar maka orang yang mau diluruskan justru akan menghindar dan semakin radikal.

Yusuf Qardhawi mengatakan dalam bukunya bahwa kita wajib memperlakukan mereka dengan jiwa kebabakan yang

---

<sup>32</sup> AL – QUR’AN. Surah Al Imran : 159

penuh kasih sayang, persaudaraan dan cinta, mengesankan bahwa mereka adalah bagian dari kita dan kita bagian dari mereka perlu ada kasih sayang.<sup>33</sup>

e) Memilih guru yang berpengetahuan luas

Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang ajaran agama. Hanya orang – orang tertentu saja yang memiliki pengetahuan luas tentang ajaran agama, salah satunya adalah ulama. Ulama adalah sebutan untuk seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama. Seperti yang sudah diuraikan diatas bahwa salah satu cara yang efektif untuk meluruskan kembali seseorang yang berpaham radikal adalah dengan diskusi personal dan memberi nasihat secara lemah lembut. Cara ini memang efektif, akan tetapi tidak selalu berhasil. Hal itu bisa saja dikarenakan pengetahuan tentang ajaran agama pada diri sendiri masih kurang atau diri sendiri belum bisa dipercaya.

Meminta tolong pada ulama atau orang yang dapat dipercaya untuk meluruskan kembali orang yang berpaham radikal merupakan alternatif lain jika diskusi personal dengan lemah lembut menemui jalan buntu. Hal itu dikarenakan ulama pasti memiliki pengetahuan yang lebih dari pada diri sendiri.

---

<sup>33</sup> Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 132

## **B. Penelitian Relevan**

- 1) Penelitian Rozi Dwinata mahasiswa IAIN Curup 2019 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 IDHATA Rejang Lebong”.

Dalam penelitian saudara Rozi penelitiannya dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada di SMK S3 Idhata Rejang Lebong yang mana diketahui bahwa terdapat siswa dengan latar belakang agama yang berbeda diantaranya Islam, Kristen, Khatolik, dan Budha sehingga perlunya sikap toleransi beragama diantara para siswa, dengan tujuan agar suasana belajar kondusif dan terjalin kerukunan antar siswa. Penelitian saudara Rozi menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Objek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Conclution Drawing and Varification (Pengarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Hasil penelitian, peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong yaitu dengan menumbuhkan toleransi beragama kepada umat agama lain dengan kegiatan keagamaan. dan membangkitkan pandangan yang berbeda kepada siswa dengan melihat perbedaan agama sebagai alat meningkatkan keimanan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membentuk kepribadian siswa agar lebih bisa menerima perbedaan agama.

faktor penghambat dan pendukung dalam mengolah nilai-nilai toleransi beragama di penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada SMK S3 Idhata Rejang Lebong yaitu faktor penghambatnya adalah ibadah yang masih terbatas, ruang kelas butuh penambahan, pembinaan keagamaan membutuhkan buku buku, dan pasilitas buku-buku mengenai toleransi beragama juga perlu penambahan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya kebijakan pemerintah mengenai toleransi beragama, kegiatan ekstrakurikuler terjalin dengan baik dengan melibat kan siswa muslim dan non muslim, terwujudnya sikap toleransi antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, pengajar mampu memberikan tauladan yang mendukung dalam toleransi toleransi, lingkungan sekolah yang cukup kondusif .

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pembahasan yang sama-sama mengenai Keagamaan dan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan Guru merupakan informannya. Sedangkan Perbedaanya yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana fokus penilitian yang dilakukan Nihaya berfokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pasa SMK S3 IDHATA Rejang Lebong. Sedangkan yang peneliti adalah sebuah penelitian yang memfokuskan diri pada strategi guru dalam mencegahradikalisme di MTs Al Hadi Lebong.

- 2) Penelitian A Faiz Yunus yang berjudul Radikalisme, Liberalisme, Terorisme pengaruhnya terhadap agama Islam.<sup>34</sup>

Penelitian ini berlatar belakang dari fenomena yang terjadi di dunia yang sedang digoncang dengan isu-isu ekstremisme, fondamentalisme dan radikalisme yang kemudian berfokus pada isu-isu radikalisme, liberalism dan terorisme yang berkembang akhir-akhir ini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi serta Penelusuran data online terkait deskripsi radikalisme dan konsep Islam Rahmatan Lilalamin. Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa radikalisme tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga tidak patut untuk ditujukan dalam agama Islam karena sesungguhnya dalam Islam tidak ada yang namanya radikalisme. Dalam Al Qur'an dan Hadits sendiri memerintahkan umatnya untuk saling menghormati dan menyayangi serta bersikap lemah lembut kepada orang lain meskipun orang itu penganut agama lain. Kekerasan dalam bentuk perang atau bentuk kekerasan yang lain bukan dimulai oleh umat Islam sendiri. Begitu pula dalam sejarah perjuangan nabi Muhammad SAW, perang badar, uhud, dan lainnya bukanlah umat Islam yang mengundang kaum kafir, akan tetapi sebaliknya. Umat Islam justru

---

<sup>34</sup> Yunus, A.F. (2017). *Radikalisme, Liberalisme, Terorisme pengaruhnya terhadap agama Islam* Jurnal Studi Al-Qur'an, 13 (1), 76-94

diperintahkan untuk tetap berbuat baik kepada siapa pun, termasuk kepada non-muslim yang dapat hidup rukun.

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada pembahasan tentang radikalisme. Perbedaanya yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana fokus penelitian yang dilakukan A Faiz Yunus berfokus pada pengaruhnya Radikalisme, Liberalisme, Terorisme terhadap agama Islam sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi guru dalam mencegah radikalisme.

- 3) Penelitian Nihaya yang berjudul Radikalisme dan pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat islam di kelurahan samata kecamatan somba opu kabupaten gowa.<sup>35</sup>

Penelitian ini berlatar belakang dari fenomena radikalisme yang menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji. Karena menjadi pusat perhatian para anti islam untuk mengobok-obok eksistensi islam dari satu sisi. Penelitian ini sendiri berfokuskan pada pandangan masyarakat kelurahan Samata, kecamatan Somba Opu, kabupaten Gowa terhadap pemahaman radikalisme dalam Islam dan pengaruhnya terhadap kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa konsep radikalisme yang diidukan itu berbeda dengan realitas yang ada. Dengan hasil penelitian dimana respons kognitif responden terhadap radikalisme menunjukkan tingkat pengetahuan

---

<sup>35</sup>Nihaya, N. (2018) *Radikalisme dan pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat islam di kelurahan semata somba opu kabupaten gowa*. Sulesana: jurnal wawasan keislaman, 12(1)

responden secara umum masih pada tataran permukaan berkenaan dengan radikalisme agama. Sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan mendalam serta aktif mengikuti perkembangan kelompok radikal melalui buku bacaan maupun lainnya. Respon responden afektif terhadap variable-variabel radikalisme agama menunjukkan kecenderungan sikap moderat dari sebagian besar responden terhadap radikalisme agama. Tanggapan responden moderat dalam hubungannya dengan hubungan social dengan penganut agama lain serta tentang pandangan mengenai hubungan agama dan Negara. Respons konatif responden menunjukkan potensi radikalisme agama yang terimplementasi dalam sikap radikalisme sangat kecil. Hanya sebagian kecil responden yang menunjukkan sikap radikalismenya dalam menanggapi kategori-kategori radikalisme agama pada tataran konatif. Hal ini menunjukkan bahwa radikalisme agama masih belum menjamahir secara umum umat islam dari berbagai barisan, baik dari kalangan masyarakat umum, kalangan terpelajar, maupun kalangan tokoh agama.

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada pembahasan tentang radikalisme. Perbedaanya yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana fokus penelitian yang dilakukan Nihaya berfokus kepada pengaruhnya radikalisme terhadap pemahaman masyarakat islam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada strategi guru dalam mencegah radikalisme dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan terdapat juga

perbedaan pada lokasi, dimana penelitian Nihaya ini dilakukan di kelurahan samata kecamatan somba opu kabupaten gowa dan penelitian peneliti dilakukan di MTs Al Hadi Lebong.

- 4) *“Perspektif Sosiologi Tentang Radikalisasi Agama Kaum Muda”*. Zuly Qodir. Dalam Fanani, A. F. (2013). Fenomena radikalisme di kalangan kaum muda.<sup>36</sup>

Kajian dalam tulisan ini membicarakan persoalan yang sampai hari ini masih diperdebatkan secara akademik. Terdapat banyak pendapat mengenai tema radikalisme melalui agama. Sebagian menyatakan radikalisme adalah bagian dari strategi politik kaum agamis. Sebagian lagi menyatakan bahwa radikalisme memang didukung oleh doktrindoktrin keagamaan, selain dalil sosial politik lainnya. Dalam kajian ini ditunjukkan bahwa salah satu elemen masyarakat yang sangat potensial dan rentan dengan radikalisasi adalah remaja (kaum muda) yang dikatakan sebagai youth berumur 16-19 tahun setingkat SMA di Indonesia. Sekolah adalah arena yang potensial jika didukung oleh modal sosial yang memadai sehingga menumbuhkan perilaku radikalisme. Tulisan ini mendasarkan pada kajian literatur dan survei lapangan yang dilakukan lembaga-lembaga yang memiliki konsentrasi dalam membaca masalah

---

<sup>36</sup> *“Perspektif Sosiologi Tentang Radikalisasi Agama Kaum Muda”*. Zuly Qodir. Dalam Fanani, A. F. (2013). Fenomena radikalisme di kalangan kaum muda. *Jurnal Maarif*, Vol. 8, No. 1 — Juli 2013.

terorisme di Indonesia. Analisis yang dipergunakan adalah perspektif sosiologis dengan pendekatan gerakan sosial keagamaan.<sup>37</sup>

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada pembahasan tentang radikalisme. Perbedaanya yaitu terdapat pada fokus kajiannya, dimana Kajian dalam tulisan ini membicarakan persoalan “*Perspektif Sosiologi Tentang Radikalisasi Agama Kaum Muda*”. Zuly Qodir. Dalam Fanani, A. F. (2013). Fenomena radikalisme di kalangan kaum muda. Sedangkan yang peneliti adalah sebuah penelitian yang memfokuskan diri pada strategi guru dalam mencegahradikalisme di MTs Al Hadi Lebong.

5) “*Menangkal radikalisme agama di sekolah*”.<sup>38</sup>

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 sampai dengan Januari 2011, di 10 kota di Jabodetabek. Penelitian ini dilakukan kepada 100 sekolah tingkat SMP dan 100 sekolah tingkat SMA. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tatap-muka dengan panduan kuesioner, dan penarikan sampel acak. Batas error sampling kurang lebih 3,6 persen untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 3,1 persen untuk siswa. Populasi penelitian survey ini adalah guru PAI di SMP dan SMA di Jabodetabek. Jumlah total populasi guru PAI yang diambil sampel adalah 2.639 orang, terdiri dari 1.639 guru PAI SMP dan 800 guru PAI SMA. Dari jumlah populasi diambil sampel 590 guru, di antaranya 327 guru PAI

---

<sup>37</sup> Fanani, A. F. (2013). *Fenomena radikalisme di kalangan kaum muda*. *Jurnal Maarif*, Vol. 8, No. 1 — Juli 2013.

<sup>38</sup> “*Menangkal radikalisme agama di sekolah*”. *Jurnal Pendidikan Islam: Volume I*, Nomor 2, Desember 2012/1434

SMP dan 263 guru PAI SMA. Sementara jumlah total sampel siswa yang valid adalah 993 siswa, yang terdiri dari 401 siswa SMP dan 592 SMA.

Tak bisa dipungkiri bahwa banyak umat Muslim Indonesia memahami Islam dalam perspektif radikalisme. Mereka menggunakan beberapa cara untuk menyebarkan radikalisme ini melalui organisasi kader, ceramah di masjid-masjid yang dikelola dengan kendali mereka, penerbitan majalah, booklet dan buku, dan melalui berbagai situs di internet. Akibatnya, radikalisme Islam telah memasuki sebagian besar sekolah di beberapa daerah. Jika hal ini tidak segera diantisipasi, maka dapat membantu dalam menumbuhkan sikap intoleransi di kalangan siswa yang bertentangan dengan tujuan pendidikan agama itu sendiri.<sup>39</sup>

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada pembahasan tentang radikalisme. Perbedaannya yaitu terdapat pada fokus kajiannya, dimana artikel ilmiah ini berfokus pada "*Menangkal radikalisme agama di sekolah*". Sedangkan yang peneliti adalah sebuah penelitian yang memfokuskan diri pada strategi guru dalam mencegahradikalisme di MTs Al Hadi Lebong.

6) "*Radikalisme di internet*". Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya,

Jurnal ini bertujuan untuk membahas tentang kelompok radikal yang memanfaatkan agama melalui media sosial, hal ini mengambil peranan yang sangat besar dalam memberikan informasi kepada publik, khususnya kaum muda akan ideologi radikal. Dengan fakta bahwa

---

<sup>39</sup> Munip A. "*Menangkal radikalisme agama di sekolah*". Jurnal Pendidikan Islam: Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434

perekrutan kaum muda dalam organisasi-organisasi radikal banyak dilakukan dengan menggunakan media internet. Media sosial memegang peran penting dalam memberikan informasi ke publik terhadap isu-isu radikalisme sehingga masyarakat terpropaganda terhadap isu-isu radikal yang di sebarakan melalui media tersebut. fakta ini dibuktikan dengan sejumlah kelompok teroris yang menggunakan media sosial untuk media dakwah dan membangun situs khusus sebagai medium untuk melakukan mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan aksi terror.<sup>40</sup>

Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pada pembahasan tentang radikalisme. Perbedaanya yaitu terdapat pada fokus kajiannya, dimana artikel ilmiah ini berfokus pada “*Radikalisme di internet*”. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*. Sedangkan yang peneliti adalah sebuah penelitian yang memfokuskan diri pada strategi guru dalam mencegahradikalisme di MTs Al Hadi Lebong.

---

<sup>40</sup>Ghifari, I. F. (2017). *Radikalisme di internet. Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(2), h. 123-124.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebagai upaya untuk memberi jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan dan menguraikan keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Mts Al Hadi Lebong”

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai key informan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) yang bersifat

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.<sup>2</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian terdapat data tentang variabel yang peneliti amat.<sup>3</sup>

Subjek dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan dalam menyusun sebuah penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih Lokasi penelitian di Mts Al-Hadi Lebong. Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Mts Al Hadi Lebong. Sedangkan yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru

---

<sup>2</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1998 ) hal. 35

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Yogyakarta : Rakesarasin , 1996 ) hal. 21

PAI dan Siswa di Mts Al-Hadi Lebong. sebagai informan. Penentuan subjek penelitian dalam yang penulis lakukan ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data penulis akan melakukan observasi dan wawancara terhadap orang-orang tertentu yang penulis anggap mempunyai kredibilitas untuk menjawab materi materi yang disampaikan dalam pengumpulan data.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>5</sup> Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut<sup>6</sup>.

#### 1. Metode Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga

---

<sup>5</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 41

<sup>6</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009) hal. 6.

sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>7</sup>

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data / peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.<sup>8</sup> Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hal. 310

<sup>8</sup> Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.153.

berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>9</sup>

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.<sup>10</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2013) hal. 145

<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 67

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong.<sup>11</sup> Di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran guru pendidikan agama islam dan jadwal kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya. Dalam pengambilan dokumentasi di MTs Al Hadi Lebong ini bertujuan untuk mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat <sup>12</sup>.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti

---

<sup>11</sup> Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2002) hal. 135

<sup>12</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017) hal 21

yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik<sup>13</sup>:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencararnya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.<sup>14</sup>

Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak banyaknya dan secara sistematis yang ada di MTs Al Hadi Lebong sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi .

---

<sup>13</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press) hal. 124

<sup>14</sup>Nining Pratiwi “*Jurnal Dinamika Sosial*” Vol.1 , No. 2 (Agustus 2017)

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dari sumber tertulis maupun sumber Pustaka<sup>15</sup>.

Dalam tahap ini setelah data di reduksi maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari MTs Al Hadi Lebong disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Penyajian data data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data- data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau flow chart dan grafik sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Hal tersebut dirancang agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

---

<sup>15</sup> Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data cet 2*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 85

### 3. Kesimpulan/Verifikasi data

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.<sup>16</sup>

Dalam kesimpulan yang menarik, peneliti menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam, dimana data yang artinya oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

---

<sup>16</sup>Ditha Prasantri "Jurnal Lontar" Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018) hal. 13-21

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 273.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Hadi Lebong, yang terletak di Jl Lintas Curup Muara Aman, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Yayasan Madinatun Najah Al Hadi Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) Al Hadi Lebong didirikan pada tahun 2007 dengan luas 584 m<sup>2</sup>/300 yang dipimpin oleh Ibu Risti Febriyanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al Hadi Lebong. MTs Al Hadi Lebong merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Adapun keadaan MTs Al Hadi Lebong secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Gambaran Umum MTs Al Hadi Lebong**

<b>Gamabaran Umum</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Sekolah	MTs Al Hadi Lebong
Status Akreditasi	C
Tahun didirikan	2007
Alamat Sekolah	Jl Lintas Curup-Muara Aman Kelurahan Turan Lalang
Provinsi	Bengkulu
Kecamatan	Lebong Selatan
Status Sekolah	Swasta
Nama kepala Sekolah	Risti Febriyanti, S.Pd

*Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti, S.Pd pada tanggal 13 september 2022.*

#### **1. Sarana dan Prasarana**

Adapun Keadaan sekolah MTs Al Hadi Lebong sudah memadai, terutama Ruang Perpustakaan, Ruang Belajar, Ruang Kantor/TU, Ruang Kepala Sekolah, Tempat Parkir, WC, Mushallah, Lapangan dan lainnya.

Berdasarkan data Tata Usaha MTs Al Hadi Lebong, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat lebih jelas pada table 4.2 di bawah ini.<sup>1</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana MTs Al Hadi Lebong**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Belajar	3 Ruang	Baik
3.	Ruang Kantor/Tata Usaha	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
5.	Tempat Parkir	1 Ruang	Baik
6.	Toilet / WC	1 Ruang	Baik
7.	Mushallah	1 Ruang	Baik
8.	Lapangan	1 Buah	Baik
9.	Ruang Penjaga	1 ruangan	Baik

*Sumber: Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022*

Adapun macam-macam prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah:

**a. Sarana sekolah**

Komponen-komponen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

1) Lahan

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan surat bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain: lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022

berisi bangunan dan lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.

- a) Lahan kegiatan praktik adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- b) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bangunan dan kegiatan praktek.

## 2) Lokasi

Sekolah harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah dijangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.

## 3) Ruang

Secara umum jenis ruang ditinjau dari fungsinya dapat dikelompokkan dalam:

- a) Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktik antara lain: ruang teori sejumlah rombel, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang olah raga, ruang keterampilan.
- b) Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor, yang terdiri atas: ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, gudang.

- c) Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain: ruang ibadah, ruang serbaguna, ruang koperasi sekolah, ruang UKS, ruang OSIS dan ruang BK.<sup>2</sup>

#### 4) Alat

Media pendidikan setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat peraga dan praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal.

- a) Buku atau modul adalah sekumpulan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b) Buku pegangan digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.
- c) Buku pelengkap di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi.
- d) Buku sumber dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan informasi mengenai suatu bidang ilmu/keterampilan.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022

- e) Buku bacaan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi).<sup>3</sup>

#### **b. Prasarana sekolah**

- 1) Ruang kelas: tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Ruang perpustakaan: tempat siswa membaca dan menggali sumber ilmu yang baruru, serta menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
- 3) Ruang Ibadah : tempat siswa melaksanakan Ibadah mengenai keterampilan tertentu.
- 4) Ruang keterampilan: tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- 5) Fasilitas Sekolah: tempat berlangsungnya kegiatan persekolahan siswa.<sup>4</sup>

#### **1. Keadaan Guru dan karyawan**

Jumlah guru dan staf yang berada di MTs Al Hadi Lebong berjumlah 13 orang dan 1 orang Penjaga Sekolah. Lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022

<sup>5</sup>Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022

**Tabel 4.3**  
**Data Guru dan Karyawan di MTs Al Hadi Lebong**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023.**

No	Guru/Karyawan	Jumlah
1.	Guru Tetap Yayasan/GTY	11
2.	Staf Yayasan	2
3.	Penjaga MTs Al Hadi Lebong	1

*Sumber: Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022*

## 2. Keadaan Siswa

Adapun rincian jumlah siswa di MTs Al Hadi Lebong 28 orang siswa yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.<sup>6</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa di MTs Al Hadi Lebong Tahun Pelajaran**  
**2022/2023**

Rincian Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	4	2	6
Kelas II	11	0	11
Kelas III	11	0	11
Total	28 Peserta didik		

*Sumber: Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022*

## 3. Kondisi Sekolah

### a. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan MTs Al Hadi Lebong sangat heterogen mulai dari menengah kebawah sampai menengah keatas

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian Toni pada tanggal 23 September 2022

dengan berbagai macam pekerjaan mulai dari petani, pedagang, buruh, wiraswasta, PNS, TNI / POLRI dan lainnya.

Masyarakat di lingkungan MTs Al Hadi Lebong terdiri dari berbagai suku dan agama. Suku yang ada di antaranya Rejang, Jawa, Selatan, Sunda, Padang, Batak, dan lain-lain dengan menganut agama Islam dan lainnya.

**b. Kondisi keamanan**

Lingkungan di MTs Al Hadi Lebong tingkat keamanannya masih bisa dikontrol dan didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

**4. Visi, Misi dan Tujuan dan Program Unggulan MTs Al Hadi Lebong**

**a. Visi sekolah**

Visi Madrasah Tsanawiyah Al Hadi Lebong adalah untuk mewujudkan lulusan yang Taat Beragama, Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berakhlak mulia.

**b. Misi sekolah**

- a) Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan.
- b) Mempersiapkan siswa untuk memperoleh pendidikan lebih lanjut .
- c) Mempersiapkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d) Mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing di era globalisasi.
  - e) Meningkatkan ketrampilan siswa.
  - f) Membiasakan siswa bersih diri dan bertingkah laku baik.
- c. Tujuan sekolah
- a) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
  - b) Menumbuhkan sikap beretika ( sopan satun dan beradab).
  - c) Menumbuhkan penalaranyang baik ( mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovas , berinisiatif , dan bertanggung)
  - d) Menghasikan lulusan pendidikan dibidang pengetahuan agama Islam, berakhlak, memiliki kemandirian, disipliIn, dan memiliki semangat kebangsaan.
  - e) Menghasilkan lulusan pendidikan yang memiliki keungguan dibidangnya.
- d. Program Unggulan
- 3. Tahfidz jus ke-30
  - 4. Tilawah
  - 5. Kaligrafi
  - 6. Sains

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mecegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong**

Guru adalah role pembelajaran di kelas atau pun di luar kelas yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Guru sebagai digugu

dan ditiru (ditaati dan ditiru). guru merupakan sentral segalanya, yaitu sebagai caregiver (pembimbing), model (contoh), dan mentor (penasehat).

Keberhasilan proses pembelajaran dikelas tergantung pada model, metode serta strategi guru dalam mengatur pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum membahas tentang strategi guru pai, wajib kiranya membahas tentang apa itu strategi, Selain untuk mengetahui pandangan kepala sekolah dan guru-guru disana tentang strategi guru, juga untuk mengetahui sikap kepala sekolah dan guru-guru tersebut.

Berdasarkan pernyataan ibu Risti Febriyanti sebagai kepala sekolah dan juga guru Fiqih di MTs Al Hadi Lebong menurutnya strategi itu apa:

“strategi itukan merupakan ancangan/rencana. Jadi menurut pemahaman ibu, strategi itu merupakan seperangkat rencana tindakan yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran, dimana nantinya guru akan menggunakan sebuah strategi tertentu untuk mencapai tujuan dari pembelajran tersebut. Disini pun ibu sebagai kepala sekolah menurut ibu strategi yang digunakan guru disini itu berbeda-beda, karena strategi itu tidak ada yang terbaik tapi strategi yang tepat lah merupakan strategi yang paling baik”.<sup>7</sup>

Jadi sebuah strategi inilah yang nanti akan menentukan berhasil atau tidak nya proses pembelajaran tersebut. Tak jauh berbeda dengan pendapat ibu Risti, pendapat ibu Riche Krisnawati sebagai guru Pendidikan bahasa Arab di MTs Al Hadi Lebong setelah berbincang panjang mengenai strategi guru, ibu Riche berpendapat bahwa:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti pada tanggal 23 september 2022.

“strategi itu merupakan rencana jangka panjang yang telah disusun untuk menghantarkan suatu pembelajaran pada pencapaian yang akan dicapai, strategi itu juga nantinya akan melibatkan semua aspek baik guru, murid, teknik, taktik, metode, bahan ajar atau segala bentuk dalam instrumen pembelajaran yang tepat.”<sup>8</sup>

Jadi, strategi ini merupakan proses yang berlangsung dalam waktu yang cukup panjang, strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil Wawancara saya dengan ibu Mesi Fitriani selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau berpendapat bahwa :

“Menurut saya strategi itu merupakan sebuah teknik dan taktik yang di gunakan oleh guru saat pembelajaran dimana teknik dan taktik itu nanti disesuaikan dengan keadaan siswa dengan kata lain teknik dan taktik itu merupakan penjabaran dari strategi.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara saya dengan salah satu siswa MTs Al Hadi Lebong yaitu Rahmat Alfatih guru, beliau berpendapat bahwa :

“strategi itu sama halnya dengan cara guru saat memberikan pembelajaran, biasanya guru kami saat belajar itu menerangkan materi seperti berceramah.”<sup>10</sup>

Selaras dengan pendapat dari salah satu siswi MTs yaitu Selvi Amelia, ia berpendapat bahwa :

“strategi adalah cara guru ketika dalam suatu pembelajaran, baik ketika memberikan materi maupun tugas, kalo guru kami di

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Riche Krisnawati pada tanggal 23 september 2022.

<sup>9</sup> Wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Mesi Fitriani pada tanggal 23 september 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan salah satu siswa MTs Al Hadi Lebong yaitu Rahmat Alfatih pada tanggal 23 september 2022.

MTs biasanya menggunakan strategi ceramah ketika menerangkan materi, kadang guru juga mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari saat memberikan pembelajaran, misalnya tentang pendapat mengenai sikap toleransi dalam berteman atau beragama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara terkait bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam, wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Hadi Lebong.

Wawancara saya dengan ibu Mesi Fitriani “Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak biasanya saya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dimana saya akan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Terkait dengan pembelajar, sebelum pembelajaran dimulai saya sebagai guru juga menyiapkan segala hal yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung.” Persiapan pembelajaran sangat penting dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan maksimal. “Sebelum pembelajaran ibu menyiapkan dahulu materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain materi yang ada dalam buku paket ibu juga mencari sumber- sumber lain untuk menambah pengetahuan.”

“Pada saat memulai pembelajaran juga ibu selalu berusaha menyiapkan fisik dan fisikis siswa dengan berusaha membangkitkan semangat siswa dengan memberi motivasi, masukan dan juga arahan agar siswa”. Hal tersebut merupakan hal yang penting pada saat pembelajaran agar siswa lebih bersemangat saat pembelajaran. “Ibu juga selalu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan intonasi suara yang lugas.” Pemilihan bahasa dan intonasi suara merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi yang digunakan.”

“Pada saat pembelajaran juga ibu biasanya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran. Dan juga dalam strategi pembelajaran yang ibu terapkan penilaian biasanya ibu menggunakan dua cara berkelompok dan individu dimana

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan salah satu siswi MTs Al Hadi Lebong yaitu Selvi Amelia pada tanggal 23 september 2022.

kelompok itu ibu akan memberikan judul masalah yang akan dipecahkan dan di bahas secara berkelompok, sedangkan yang individu biasanya mengerjakan soal-soal essay maupun pilihan ganda. Dan ketika akhir pembelajaran ibu mengajak siswa-siswa menyimpulkan tentang pembelajaran secara bersama-sama.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Risti Febriyanti yang merupakan Kepala Sekolah dan Juga memegang amanat sebagai guru mata pelajaran Fiqih, mengenai strategi guru pai MTs Al Hadi Lebong tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan ibu Mesi, ibu Risti selalu menyiapkan hal-hal apa saja yang akan diperlukan ketika pembelajaran baik materi ajar maupun alat-alat pendukung lainnya, agar nantinya pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

“Ketika akan memulai pembelajaran ibu Risti juga selalu menyiapkan fisik dan psikis siswa, dengan memberi motivasi dan tak jarang ibu Risti mengajak siswa siswi bermain kuis yang mana kuis nya pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa dan pertanyaan tersebut akan menyakut materi yang akan dipelajari maupun materi minggu lalu atau materi yang sudah di pelajari. “hal ini ibu lakukan untuk mengetes daya ingat/pemahaman siswa terhadap materi telah dipelajari dan juga untuk melihat kesiapan siswa terhadap materi apa yang akan dipelajarinya.” “Pada saat pembelajaran ibu juga selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti bahasa kebangsaan bahasa Indonesia.” Ketika belajar ibu Risti kadang akan bertanya mengenai hubungan antara materi dengan kehidupannya dengan begitu nantinya pembelajaran akan terasan lebih hidup dan antusias murid akan meningkat karena ia merasa hal itu berhubungan dengan apa yang dialaminya. Akan tetapi pada strategi yang ibu Risti terapkan lebih sering menggunakan penilaian mandiri yang berupa pemberian soal-soal karena menurutnya ketika siswa di beri tugas Perkelompok maka hanya segelintir orang yang menjalankan tugasnya dan yang lain keasikan main, ibu Risti juga menjelaskan bahwa setiap pemilihan strategi yang akan digunakan disesuaikan keadaan siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti pada tanggal 23 september 2022.

Dari hasil wawancara dengan ibu Riche Krisnawati yang merupakan mata pelajaran bahas Arab, mengenai strategi guru pai MTs Al Hadi Lebong.

Wawancara saya dengan ibu Riche “strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran biasanya berupa strategi exspositori karena yang lebih dominan ibu memberi penjelasan dengan cara ceramah,tapi tak jarang ibu menggunakan teknik Tanya jawab juga pada saat pembelajaran. Strategi ibu dalam mengajar ibu selalu berpatokan dengan RPP dan Silabus, dan biasanya ibu menggunakan tiga tahan kegiatan yang pertama tahap kegiatan pendahuluan, kedua giatan Inti. Biasanya ketika evaluasi ibu menggunakan sistem tunjuk, kelompok, dan individu.”

Radikalisme merupakan hal yang sangat membahayakan bagi kalangan pemuda, karena radikalisme merupakan sikap yang panatik,ketika pemuda sudah terpapar radikalisme maka akan mengancam kedamaian hidup dizaman yang akan mendatang. Itu mengapa sangat diperlukan berbagai macam pencegahan yang dilakukan agar nanti generasi bangsa terhindar dari istilah radikalisme. Dalam mencegah radikalisme tidak hanya merupakan tanggung jawab orang tua, melainkan semua kalangan terutama guru. Guru berpehlah sebagai orang tua disekolah merupakan panutan generasi mudah yang nanti nya akan mempengaruhi kehidupan anak muda dizaman mendatang. Namun, sebelum membahas mengenai cara mencegah radikalismen di MTs Al Hadi Lebong, tentunya perlu untuk mengetahui pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai apa itu radikalisme.

Berdasarkan pernyataan ibu Risti sebagai kepala sekolah menurutnya radikalisme itu apa:

“Radikalisme itu paham aliran yang berlebihan, dimana dia menganggap aliran yang dia ikuti yang paling benar. Radikalisme itu sebuah aliran yang menginginkan sesuatu yang dilakukan dengan cara kekerasan, intoleran, menimbulkan teror dan ketakutan pada masyarakat”.<sup>13</sup>

Jadi paham aliran ini merupakan aliran yang keras yang beranggapan bahwa aliran yang mereka ikuti adalah yang paling benar dan paham ini lebih kepada pemaksaan bahkan kekerasan dalam mewujudkan keinginannya. Sedangkan menurut ibu Mesi yang merupakan guru akidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ibu Risti mengenai pemahamannya tentang radikalisme bahwa:

“Radikalisme menurut saya adalah paham dimana orang tersebut kekeh terhadap apa yang dia yakini. Dan dia ingin mengajak orang lain kepada keyakinannya itu terkadang dengan cara pemaksaan seperti yang sering kita lihat diberita tv contoh nya terorisme.”<sup>14</sup>

Jadi radikalisme ini merupakan paham yang kekeh pada keyakinannya, dan ketika ingin mengajak seseorang kepada keyakinannya sering menggunakan paksaan seperti sikap terorisme. Sedangkan menurut Riche :

“Jadi Radikalisme itu pemikiran yang mendalam, mendasar sampai ke akar-akarnya, jadi menurut pemahaman ibu, maunya orang-orang tersebut ingin menjadi fanatis dalam beragama, jadi menganggap agamanya sendiri itu yang paling benar, tingkah lakunya yang paling benar, dan ketika ada orang yang berbeda dengan yang dianggap nya benar orang itu boleh dibunuh, contohnya seperti Bom bunuh diri yang di Tv yang sering mengataskan nama agama padahal itu merupakan tindakan yang salah besar.”

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti pada tanggal 23 september 2022.

<sup>14</sup>Wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Mesi Fitriani pada tanggal 23 september 2022

Jadi gerakan ini merupakan gerakan yang keras yang beranggapan bahwa yang mereka anggap tidak sejalan dengan pemikirannya itu boleh dibunuh.

Dari hasil wawancara terkait bagaimana strategi atau peran Guru dalam mencegah Radikalisme, wawancara dengan Guru Fikih di MTs Al Hadi Lebong :

“Saya sebagai guru Fikih Dalam upaya mencegah radikalisme, menurut saya itu merupakan persoalan yang sangat besar tidak hanya di Indonesia saja melainkan di seluruh dunia, permasalahan ini sangatlah kompleks sehingga penanganannya haruslah melibatkan banyak kalangan. Nah itu sebagai Guru di MTs Al Hadi Lebong cara yang digunakan dalam menangkal radikalisme dilakukan beberapa cara, seperti dengan melalui pembelajaran Fikih yang baik dan benar. Pembelajaran ini diharapkan dapat mencegah radikalisme tidak hanya di MTs Al Hadi saja melainkan di mana saja nanti siswa itu berada. Dengan kata lain bahwa penyebab terjadinya berbagai gerakan yang merugikan masyarakat tersebut amat kompleks, dan karenanya cara menanggulangnya juga membutuhkan keterlibatan dari semua pihak. Di MTs juga biasanya dalam mencegah radikalisme kami menggunakan kegiatan keagamaan seperti kultum setiap hari jum’at yang mana nantinya dalam kegiatan tersebut materi yang dibahas yaitu mengenai permasalahan radikalisme. Dan setiap kegiatan tentu juga dibawah pengawasan Kepala Sekolah. Dalam kegiatan keagamaan juga sudah diprogramkan di awal untuk satu tahun sehingga tidak ada kegiatan yang tidak terprogram terlebih dahulu. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan harus selalu dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Maka dari itu Alhamdulillah ini tidak ada kegiatan yang mengarah ke paham radikalisme ”

Dari hasil wawancara terkait bagaimana strategi atau peran Guru dalam mencegah Radikalisme, wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Al Hadi Lebong :

”Dengan ini Strategi pembelajaran Akidah Akhlak dalam mencegah radikalisme yang dilakukan di MTs Al Hadi Lebong

menggunakan strategi pembelajaran all aktif, yaitu strategi yang menuntut guru, dan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, jadi dalam pembelajaran biasanya ibu menuntut siswa untuk aktif bertanya dan memberikan pendapat semacam diskusi kecil gitu yang nantinya dalam diskusi tersebut ibu harapkan siswa bisa belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain. Kalo untuk pembelajaran mengenai paham radikal tidak ada, tapi biasanya paham-paham atau materi mengenai radikal itu dibahas di hari jum'at misalnya di kegiatan kultum.”<sup>15</sup>

Begitu juga dengan wawancara saya dengan Guru Akidah Akhlak tentang bagaimana strategi atau peran ibu dalam mencegah radikalisme :

“Ibu salah satu agama islam di MTs Al Hadi tentu berusaha menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik tentu juga mengajarkan hal hal yang positif kepada anak-anak peserta didik untuk menjaga toleransi atau perbedaan baik itu perbedaan agama, suku ras maupun pendapat, disekolah biasanya dalam pembelajaran maupun kegiatan guru mengenalkan bahaya radikalisme itu melalui kegiatan sosialisasi dihari jum'at.”<sup>16</sup>

Begitu juga wawancara saya dengan salah satu siswa yang bernama Rahmat Alfathir Informan merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran Fikih.

“Guru PAI mengajarkan kami untuk aktif didalam kelas melalui diskusi dan bertanya, dan guru juga sering bilang kekami untuk selalu menghargai perbedaan pendapat. Setiap pembelajaran guru sering kali menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan materi tentang radikalisme biasanya dibahas dikegiatan kultum.”<sup>17</sup>

Begitu juga wawancara saya dengan Selvi Amelia salah satu siswi MTs yang mengikuti pembelajaran Fikih menurutnya tidak jauh berbeda dengan penjelasan Rahmat Alfathir,

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti pada tanggal 23 september 2022.

<sup>16</sup>Wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Mesi Fitriani pada tanggal 23 september 2022

<sup>17</sup>Wawancara dengan salah satu siswi MTs Al Hadi Lebong yaitu Rahmat Alfathir pada tanggal 23 september 2022.

“Guru selalu mengajarkan untuk selalu menghargai perbedaan, karna perbedaan sunnahtuallah, perbedaaan sudah terjadi dizaman Rasulullah baik itu perbedaan suku, pendapat pendapat para sahabat dll. Misalnya ketika belajar berkelompok kalo kita itu terlalu fanatik terhadap kelompok itu tidak bagus kemudian menyalahkan kelompok lain ini yang bahaya begitu yang diajarkan oleh Guru Fikih”.

## **2. Untuk Mengetahui Dampak Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong ?**

Dampak juga bisa ada atau tidak tergantung dengan ada/tidaknya sebuah tindakan tersebut. Ketika radikalisme berkembang disekolah itu tidak akan berdampak pada sekolah saja akan tetapi berdampak kepada seluruh aspek kehidupan, baik kepada masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Namun, sebelum membahas mengenai dampak radikalismen di MTs Al Hadi Lebong, tentunya perlu untuk mengetahui pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai deskripsi dampak radikalisme di masyarakat, keluarga dan diri sendiri.

Berdasarkan pernyataan ibu Risti sebagai kepala sekolah menurutnya deskripsi dampak paham radikalisme siswa :

“Menurut ibu, dampak paham radikalisme siswa itu dimana radikalisme itu akan merusak nilai nilai persatuan dan kedamaian dilingkungan sekolah dan siswa nantinya cenderung akan menyimpang dari kaidah yang islam yang seharusnya dan seseorang siswa itu nanti akan merasa dirinya paling benar diantara yang lain.”<sup>18</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara saya dengan Riche mengenai dampak paham radikalisme siswa:

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti pada tanggal 23 september 2022.

“Menurut ibu dampak dari paham radikalisme siswa itu dimana ketika siswa terpengaruh oleh paham radikalisme nantinya siswa itu akan merasa paling benar sendiri, tidak toleran terhadap pendapat orang lain dan tidak mau mendengar pendapat orang lain, cenderung dia itu akan menyendiri karena merasa tidak ada yang sepaham dengan pahamnya”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mesi deskripsi dampak paham radikalisme siswa:

“Radikalisme ini kan pemahanan yang sesat dalam memaknai agama, fundamentalis serta dalam menginginkan perubahan cenderung menggunakan kekerasan. Jadi menurut saya ketika terjadi radikalisme dalam lingkungan sekolah maka akan berdampak pada kedamaian hidup dilingkungan sekolah itu sendiri dan nanti akan menimbulkan kesenjangan social, dimana orang itu akan angkuh dan sombong karena sudah merasa paling benar dan ketika dia menyampaikan pendapat jika tidak di pahami orang lain dia akan memaksa, seperti misalnya dengan cara berkelahi atau pun meneror temannya.”

Berdasarkan pernyataan ibu Risti sebagai kepala sekolah menurutnya dampak radikalismen di MTs Al Hadi Lebong :

“Radikalisme disekolah menurut ibu akan berdampak pada perdamaian sekolah, baik itu antar guru dengan guru, guru dengan murid, murid dengan murid maupun akan berdampak kepada kedamaian masyarakat sekitar sekolah. Di MTs Al Hadi Lebong sendiri menurut ibu belum ada dampak dari radikalisme itu sendiri, karena di MTs sendiri permasalahan yang terjadi menurut ibu adalah tindak dari kenakalam remaja seperti mengganggu teman, bercanda yang berkebihan dan lain sebagainya.”<sup>20</sup>

Hal ini juga selaras dengan tanggapan ibu Mesi yang merupakan guru akidah akhlak di MTs Al Hadi Lebong :

---

<sup>19</sup> *Wawancara* dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Riche Krisnawati pada tanggal 23 september 2022

<sup>20</sup> *Wawancara* dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti pada tanggal 23 september 2022.

“Permasalahan yang terjadi sering kali dikarenakan oleh kenakalam remaja yang masih sering mengganggu temannya, sehigga ketika teman nya tidak menerima maka nantinya akan ribut.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Riche mengenai dampak radikalisme di MTs Al Hadi Lebong :

“Berdasarkan pengalaman dan pengamatan ibu selama mengajar di MTs Al Hadi Lebong, Alhamdulillah ibu belum pernah menemukan dampak dari radikalisme disini, dan menurut ibu di MTs ini permasalahannya masih identik dari dampak kenakalan remaja seperti perkelahian, bullyng yang timbul karena sering mengganggu teman. Dan ketika ada perkelahian dan keributan pun biasanya di MTs Al Hadi Siswa dipanggil ke kantor dan selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Di MTs juga kami selalu mengajarkan agar selalu bersikap toleransi bukan hanya antar murid namun juga guru terhadap guru. Sehingga di MTs belum ada dampak radikalisme.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi menurut saya dampak radikalisme di MTs Al Hadi Lebong untuk kearah yang anarkis tidak ada. Dan berdasarkan uraian diatas mengenai

### C. Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data selama peneliti mengadakan peneliti dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan

---

<sup>21</sup> *Wawancara* dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Mesi Fitriani pada tanggal 23 september 2022

<sup>22</sup> *Wawancara* dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Riche Krisnawati pada tanggal 23 september 2022

masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mecegah Paham Radikalisme dan Dampak Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong.

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mecegah Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong**

Strategi dalam proses pembelajaran yaitu berupa rencana jangka panjang kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien, sedangkan strategi yang diterapkan guru akan berbeda beda tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran guru dapat menentukan teknik, taktik metode dan lainnya yang dianggap relevan dengan strategi, dan penggunaannya strategi akan berbeda antara guru satu dengan guru lainnya di MTs Al Hadi Lebong.

Stratetgi guru Pai di MTs Al Hadi Lebong beragam, di MTs Al Hadi Kebanyakan memakai strategi pembelajaran ekspositori karena kegiatan yang guru PAI MTs Al Hadi Lebong lakukan saat akan memulai pelajaran yaitu Guru akan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa, Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka, guru juga menggunakan bahasa dan Intonasi suara yang jelas dan mudah dipahami, sesekali guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-

hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah siswa miliki dan kemudian menyimpulkan tentang materi dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan, berdasarkan pengamatan saya hal ini juga guru lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Guru PAI di MTs tersebut berdasarkan pengamatan peneliti juga menggunakan berbagai macam pengembangan proses pembelajaran baik dari segi trik atau pun taktik dalam mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. karena sejatinya tidak ada Strategi yang baik, karena strategi yang tepat lah merupakan strategi yang paling baik dan di MTs Al Hadi lebong juga strategi yang guru gunakan telah disesuaikan dengan keadaan, minat dan bakat siswa.

Peneliti mendapat gambaran bahwa dalam mencegah pemahaman radikal di MTs bukan dari guru-guru saja perlu semua ikut serta dalam menangkal pemahaman radikal ini, perlu ada pengawasan atau control dari orang tua dan masyarakat, karna pemahamn tersebut itu bisa masuk dari berbagai macam baik dari pergaulan, pendidikan dan internet atau media sosial, jadi orang tua berperan aktif dalam mengawasi anaknya. Dan untuk itu pemahaman agama jangan di pahami hanya tekstualnya saja kontekstual juga harus bener-bener paham sehingga tekstual dan kontekstual pas.

Strategi guru MTs Al Hadi Lebong mencegah radikalisme yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti kultum dihari jum'at dimana kegiatan tersebut nantinya merupakan ajang sosialisasi guru kepada siswa mengenai paham radikalisme itu sendiri, dan guru juga selalu menjaga silaturahmi dengan baik, baik itu sesama guru, sesama siswa maupun antar guru dan siswa, guru di MTs Al Hadi Lebong juga memberikan pembelajaran agama yang baik dan benar yang terlihat ketika guru menjelaskan pembelajaran dan selalu berpatokan dengan Al Qur'an dan Hadits. Dan juga guru MTs Al Hadi Lebong berdasarkan pengamatan saya selalu berusaha mengajarkan anak didiknya untuk bersikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain yang terlihat pada saat belajaran secara berkelompok.

## **2. Dampak Paham Radikalisme Siswa Di Mts Al Hadi Lebong ?**

Dampak radikalisme merupakan pengaruh atau akibat, dalam setiap tindakan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negative. Positif radikalisme itu ketika radikalisme merupakan sebuah upaya mencari alternative penyelesaian masalah secara mendalam dan mendasar. Sedangkan negatifnya radikalisme adalah ketika pandangan dan sikap untuk mengubah system dengan cara kekerasan dan menganggap pandangan dan pilihan orang lain sebagai lawan.

Dampak yang di akibatkan oleh paham radikalisme selalu identik dengan kekerasan, dimana dilingkungan sekolah paham radikalisme siswa itu nantinya akan merusak nilai nilai persatuan dan kedamaian

dilingkungan sekolah dan siswa cenderung akan menyimpang dari kaidah yang islam yang seharusnya karena memiliki paham sendiri terhadap sesuatu sehingga ia akan merasa dirinya paling benar diantara yang lain dan tidak ada rasa toleransi terhadap pendapat orang lain.

Paham radikalisme siswa dalam lingkungan sekolah juga akan berdampak pada kedamaian hidup dilinkungan sekolah itu sendiri dan nanti akan menimbulkan kesenjangan social, dimana orang itu akan angkuh dan sombong karena sudah merasa paling benar dan ketika dia menyampaikan pendapat jika tidak di pahami orang lain dia akan memaksa, seperti misalnya dengan cara berkelahi atau pun meneror temannya.

Di MTs Al Hadi Lebong dampak dari radikalisme itu sendiri yang menuju ke arah anarkis atau kekerasan tidak ada. Karena di MTs sendiri permasalahan yang terjadi dilatar belakang oleh tindak dari kenakalan remaja seperti mengganggu teman, bercanda yang berkebihan dan ketika terjadi perkelahian dan keributan di MTs Al Hadi Lebong Siswa akan dipanggil ke kantor dan selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Di MTs juga kami selalu mengajarkan agar selalu bersikap toleransi bukan hanya antar murid namun juga guru terhadap guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Di MTs Al Hadi Lebong juga strategi yang guru gunakan telah disesuaikan dengan keadaan, minat dan bakat siswa. Mencegah pemahaman radikal ini bukan dari guru-guru saja perlu semua ikut serta dalam menangkal pemahaman radikal ini, perlu ada pengawasan atau control dari orang tua dan masyarakat, karna pemahaman tersebut itu bisa masuk dari berbagai macam baik dari pergaulan, pendidikan dan internet atau media sosial, jadi orang tua berperan aktif dalam mengawasi anaknya. Di MTs Al Hadi Lebong Cara yang digunakan guru untuk mencegah bahaya radikalisme di MTs Al Hadi Lebong melalui kegiatan keagamaan seperti kultum yang nantinya materi kultum akan disesuaikan dengan tujuan misalnya untuk mensosialisasikan paham radikalisme misalnya mengenai bahaya radikal dan lain sebagainya. Guru juga menggunakan strategi belajar all aktif. Dimana murid dituntut untuk aktif didalam kelas melalui diskusi dan bertanya. Cara lain yang digunakan untuk mencegah paham radikalisme yaitu guru selalu mengajarkan untuk selalu menghargai perbedaan, toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
2. Dampak yang di akibatkan oleh paham radikalisme selalu identik dengan kekerasan, dimana paham radikalisme siswa akan merusak nilai nilai

persatuan dan kedamaian dilingkungan sekolah dan siswa akan menyimpang dari kaidah yang islam yang seharusnya karena memiliki paham sendiri terhadap sesuatu sehingga ia akan merasa dirinya paling benar diantara yang lain dan tidak ada rasa toleransi terhadap pendapat orang lain dan ketika dia menyampaikan pendapat jika tidak di pahami orang lain dia akan memaksa, seperti misalnya dengan cara berkelahi atau pun meneror temannya. Di MTs Al Hadi Lebong dampak dari radikalisme itu sendiri yang menuju ke arah anarkis atau kekerasan tidak ada. Karena di MTs sendiri permasalahan yang terjadi dilatar belakang oleh tindak dari kenakalan remaja seperti mengganggu teman, bercanda yang berkebihan dan ketika terjadi perkelahian dan keributan di MTs Al Hadi Lebong Siswa akan dipanggil ke kantor dan selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Di MTs juga kami selalu mengajarkan agar selalu bersikap toleransi bukan hanya antar murid namun juga guru terhadap guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dan mencegah radikalisme, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

### **1. Kepada Guru**

Hendaknya seorang guru berperan penting sebagai motivator dan fasilitator, contoh serta penasihat yang baik bagi siswa agar siswa selalu terhindar dari isu-isu radikalisme.

## 2. Kepada Siswa

Siswa-siswa MTs Al Hadi Lebong menjadi panutan supaya terus memiliki pribadi yang baik, berguna bagi orang tua, sekolah, nusa dan bangsa, beriman kepada AllahSWT, malaikat, Rasulullah SAW, Kitab-kitab Allah, Qada, qadar dan Hari Akhir, selalu menjalankan ibadah baik yang wajib maupun sunnah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## 3. Kepada pemerintah dan pihak terkait

Agar dapat membantu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah terutama untuk menunjang proses belajar pada Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

## 4. Bagi teman-teman dan adik-adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dalam menulis skripsi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman dahlan, (1997) *Kaidah-kaidah Penafsiran Alquran*. Bandung: Mizan.
- Abu Rokhmad,(2012) “*Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*,” Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan20.
- Ahmed Akbar S, (2004) *Islam sebagai Tertuduh*, Bandung: Arasy Mizan.
- AL – QUR’AN
- Arifin, M. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto(2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakkidu, N. (1996) “*Strategi Pembelajaran Membaca Pemula di Kelas 1 SDN Se-Kecamatan Mariso Kotamadyah Ujung Pandang*.” Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Basuki & Miftahul Ulum, (2007) *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press.
- Damayanti, N. P., Thayibi, I., Gardhiani, L. A., & Limy, I. (2003). *Radikalisme agama sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang: Studi kasus Front Pembela Islam*. Jurnal Kriminologi Indonesia.
- Darmawani, E. (2018). *Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal*. Jurnal Wahana Konseling.
- Ditha Prasantri “Jurnal Lontar” Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2018)
- Eko Sugiarto, (2017) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2015) *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Emzir, (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fanani, A. F. (2013). Fenomena radikalisme di kalangan kaum muda. Jurnal Maarif, Vol. 8, No. 1 — Juli 2013.

- Ghifari, I. F. (2017). *Radikalisme di internet*. Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya.
- Gulpaygani, Ali Rabbani. (2014) *Kalam Islam Kajian Teologi dan Isu-Isu Kemazhaban. Dialih bahasakan oleh Muhammad Jawad Bafaqih*. Jakarta: Nur Al-Huda.
- H. Jalaludin, (2012) *Psikologi Agama* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, A. R. (2018). *Radikalisme Dan Toleransi Berbasis Islam Nusantara. Sosiologi Reflektif*.
- Irawan Masduqi, (2012) “*Deradikalisme Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*”, Jurnal Pendidikan Islam.
- Iskandar,(2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kasjim Salenda,(2011) *Terorisme dan Jihad*, Yogyakarta: al-Zikra.
- Latuconsina dan Abrar, “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar,*”
- Masdar hilmy, (2013) *the politict of retaliation the backlash of radical islamists to deradicalition project in I ndonesia, Al Jami'ah journal of islamic studies*, Vol. 51. No 1.
- Muammar, M., & Bagis, F. (2022) *ibM Pendampingan Mental Health Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Purwokerto Melalui Kajian Dakwah Islam*. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Mubarak, Zaki, M. (2007) *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran, dan Prospek Demokrasi*, Jakarta: Pustaka LP3SP.
- Mulyadi, M. (2017) *Peran Pemuda Dalam Mencegah Paham Radikalisme*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascaserjana Universitas PGRI Palembang.
- Munip A. (2012) “*Menangkal radikalisme agama di sekolah*”. Jurnal Pendidikan Islam: Volume I.

- Nihaya, N. (2018) *Radikalisme dan pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat islam di kelurahan semata somba opu kabupaten gowa*. Sulesana: jurnal wawasan keislaman.
- Nining Pratiwi "Jurnal Dinamika Sosial" Vol.1 , No. 2 (Agustus 2017)
- Noeng Muhadjir, (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nur Syam (2009), *Tanggapan Multikulturalisme Indonesia*, kanisius: Yogyakarta.
- Oemar Hamalik, (2006) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupu Saeful Rahmat, (2009) "*Penelitian Kualitatif*", Jurnal EQUILIBRIUM.
- Rahayu, Rasna, Dan Artawan, (2013) "*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas Xii Smkn 1 Denpasar,*"
- Rahman Mantu, (2015) "*Bina-Damai Dalam Komunitas Pesantren: Sebuah Upaya Counter-Radikalisme,*" Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan23.
- Rs. H. Isjoni, M.Si., Ph.d, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)
- Rukaesih dan Ucu Cahyana,(2015) *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saekan,Muchith, M.(2008) *Pembelajaran Kontekstual*, Raisal Media Group:Semarang.
- Saifuddin Azwar, (1998) *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifuddin, S. (2011) "*Radikalisme Islam Di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru).*" Analisis : Jurnal Studi KeIslamaman.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi arikunto, (2002) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2010) *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Syamsuddin, Dien, M. (2001) *Islam dan Politik Era Orde Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Usmansah, A. A. (2017). *Implementasi metode ekspositori dalam pembelajaran maharah istima' kelas v di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangasem Utara Batang* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Wawancara dengan kepala sekolah MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Risti Febriyanti
- Wawancara dengan kepala TU MTs Al Hadi Lebong yang bernama bapak Pesi Julian
- Wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Mesi Fitriani
- Wawancara dengan salah satu guru di MTs Al Hadi Lebong yang bernama ibu Riche Krisnawati
- Wawancara dengan salah satu siswi MTs Al Hadi Lebong yaitu Rahmat Alfathir
- Wawancara dengan salah satu siswi MTs Al Hadi Lebong yaitu Selvi Amelia
- Wina Sanjaya, (2011) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media:Bandung.
- Yunus, A.F. (2017). *Radikalisme, Liberalisme, Terorisme pengaruhnya terhadap agama Islam*. Jurnal Studi Al-Qur'an.
- Yusuf Qardhawi, (2004) *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, Solo: Era Intermedia.
- Zainal Arifin, Adhi Setiyawan, (2012) *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, Skripta Media Creative:Yogyakarta.
- Zakiah Daradjat, (2004) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuly Qodir,(2014) *Radikalisme Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Wawancara Dengan Ibu Risty



Wawancara Dengan Bapak Pesi



Wawancara Dengan Ibu Riche



Wawancara Dengan Ibu Mesi

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Wawancara Dengan Siswa Rahmat



Wawancara Dengan Siswi Selvi



Observasi Kegiatan Belajar Mengajar



Observasi Kegiatan Belajar Mengajar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 121 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.** 19650826 199903 1 001  
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Titi Nur Rizki**

N I M : 19531181

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme di MTS Al Hadi Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

21 Juli 2022

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kemenag  
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Titi Nur Rizki  
NIM : 19531181  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme di MTs Al  
Hadi Lebong  
Waktu Penelitian : 21 Juli 2022 s.d 21 Oktober 2022  
Lokasi Penelitian : MTs Al Hadi Desa Turan Lalang Kec. Lebong Selatan – Kab.Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : **SA** /In.34/FT/PP.00.9/06/2022 Curup, 21 Juli 2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan PTSP  
Kabupaten Lebong

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Titi Nur Rizki  
NIM : 19531181  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Mts Al Hadi Lebong"  
Lokasi Penelitian : MTs Al Hadi Desa Turan Lalang, Kcc. Lebong Selatan – Kab. Lebong  
Waktu Penelitian : 21 Juli 2022 s.d 21 Oktober 2022

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : SK /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Juli 2022

Yth. Kepala MTs Al Hadri Lebong Kec. Lebong Selatan  
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Titi Nur Rizki
NIM	: 19531181
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme di MTs Al Hadi Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Juli 2022 s.d 21 Oktober 2022
Lokasi Penelitian	: Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

Jl. Komplek Perkantoran, Tubei, Lebong Atas  
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;  
Email : lebong.kemenag@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B-2388/Kk.07.09.2/PL.00/09/2022

Dasar : Surat Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor: 514/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 tanggal 21 Juli 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Titi Nur Rizki	19531181	Pendidian Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme di MTs Al Hadi Lebong " dengan waktu penelitian dari tanggal 21 Juli s.d 21 Oktober 2022.

Dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tubei, 22 September 2022

Kepala Kantor  
Kasi Pendidikan Islam

Agus Salim

Tembusan :

1. Rektor IAIN Curup;
2. Kepala MTsS Al Hadi Lebong;
3. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor :070/072/DPMPTSP-04/2022

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup Nomor : 514/In.34/FT/PP.00.9/06/2022 Tanggal : 21 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong

Nama Peneliti / NPM : Titi Nur Rizki / 19531181  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Mts Al Hadi Lebong  
Tempat Penelitian : Mts Al Hadi Lebong  
Waktu : 21 Juli s/d 21 Oktober 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Suka Marga, 20 Oktober 2022  
PIR. KEPALA  
**HJ. NELAWATI SP. MM**  
NIP. 19740710200604 4 2 004

**Tembusan** disampaikan kepada Yth:

- Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
- Kepala Sekolah Mts Al Hadi Kabupaten Lebong
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)
- Yang Bersangkutan.



**YAYASAN MADINATUN NAJAH AL-HADI**  
**PONDOK PESANTREN MADINATUN NAJAH AL-HADI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI**

Jl. Raya Curup – Muara Aman Kel. Turan Lalang Kec. Lebong Selatan Kabupaten Lebong  
Kode Pos 39262 e-mail: ppmadinatunnajahalhad@yahoo.com, mtsal\_hadi@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 141 /MTs.07.07.04/PP.01.1/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hadi Kelurahan Turan Lalang Kabupaten Lebong :

Nama : **RISTI FEBRIYANTI, S.Pd**

Jabatan : **Kepala Madrasah**

Nama Madrasah : **MTs Al Hadi**

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **TITI NUR RIZKI**

NIM : **19531181**

Semester : **VII (Tujuh)**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Al Hadi, pada tanggal 21 Juli s.d 21 Oktober 2022, dalam rangka melengkapi penyusunan yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENEGAH RADIKALISME “**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 22 September 2022  
Kepala MTs Al Hadi



**RISTI FEBRIYANTI, S.Pd**

**Surat Keterangan Telah Wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risti Febriyanti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Al Hadi Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Titi Nur Rizki

NIM : 19531181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategu Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di MTs Al Hadi Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 23 September 2022



*Risti Febriyanti, S.Pd*  
Risti Febriyanti, S.Pd



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16/6-2022	Perbaikan 13 catatari		
2	28/6-2022	Pusat Instrumen Penelitian		
3	5/7-2022	Perbaikan Bab 4 Sistematisa Petulisan Skripsi		
4	22/1/2023	Perbaikan Sub J 1 dan 2		
5	6/2-2023	Ace jin		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/6-2022	- Studi Perambulan - Judul		
2	28/6-2022	- Rumusan Masalah - Teori		
3	4/7-2022	Pembuatan IPD (Instrumen Pengumpulan Data)		
4	12/7-2022	Revisi IPD (Sudat Band)		
5	19/9-2022	Lengkapi Penelitian		
6	3/11-2022	- Hasil - Hasil Wawancara - Hasil Observasi		
7	4/11-2022	- Foto, Kes. Saran - Cek Slingsi / Perbaikan		
8	13/1-2023	- Ujian - P. Revisi → IAIN Curup		

31/1-2023 : Perbaikan,  
Ace Shu-pai



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TITI NUR Rizki  
 NIM : 10031191  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I : Dr. H. HAMENGKUBAWONO, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. SUMARTO, M. Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : DALAM MENEGAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AL HADI LEBONG

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : TITI NUR Rizki  
 NIM : 10031191  
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

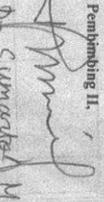
PEMBIMBING I : Dr. H. HAMENGKUBAWONO, M. Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. SUMARTO, M. Pd. I  
 JUDUL SKRIPSI : DALAM MENEGAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AL HADI LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

  
 Dr. H. Hamengkubawono, M. Pd  
 NIP. 065 0826 1993031001

Pembimbing II,

  
 Dr. Sumarto, M. Pd  
 NIP. 19900324 2019034

## BIOGRAFI



**Titi Nur Rizki** atau biasa dikenal dengan panggilan Titi adalah seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. ia lahir pada tanggal 22 Februari 2002 di desa Talang Kerinci, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak **Sirwan Alkoni** Dan **Ibu Sahbina**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pertama tepat pada umur 5 tahun dan selesai pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Bingin Kuning dan selesai pada tahun 2016, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK N 01 Lebong Tengah jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura yang selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan Alhamdulillah selesai tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas Akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Paham Radikalisme Siswa di MTs Al Hadi Lebong.